

**ANALISIS KEMUNCULAN KARAKTER SOSIAL MURID
DI SD NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Cut Fahisha Zahira

NIM: 220209032

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2026/1448

**ANALISIS KEMUNCULAN KARAKTER SOSIAL MURID
DI SD NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Cut Fahisha Zahira
NIM: 220209032

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Gur Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah


Prof. Dr. Azhar. M.Pd.
NIP: 196812121994021002


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M. Ag.
NIP: 197906172003122002

**ANALISIS KEMUNCULAN KARAKTER SOSIAL MURID DI SD
NEGERI 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 30 Juli 2026 M
16 Safar 1448 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,



Prof. Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002

Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Penguji II,

Penguji III,



Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198110182007102003

Iwan Fajri, M.Pd.
NIP. 199609052025051005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Daroosalam, Banda Aceh



Prof. Saifur Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Fahisha Zahira

Nim : 220209032

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 04 Mei 2026

Yang menyatakan



Cut Fahisha Zahira
NIM. 220209032

ABSTRAK

Nama : Cut Fahisha Zahira
NIM : 220209032
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD/MI
Pembimbing : Prof. Dr. Azhar. M.Pd.
Kata Kunci : karakter sosial, kemunculan karakter, pembinaan karakter, murid sekolah dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan karakter sosial pada murid sekolah dasar untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemunculan karakter sosial murid, mendeskripsikan pembinaan karakter sosial yang dilakukan guru, serta menganalisis kemunculan karakter sosial murid setelah dilakukan pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru dan murid kelas V. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan menunjukkan bahwa karakter sosial murid, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri telah muncul dengan cukup baik, meskipun tingkat kemunculannya berbeda pada setiap murid. Pembinaan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, motivasi, penguatan, kerja sama kelompok, serta komunikasi dengan orang tua. Setelah dilakukan pembinaan, sebagian besar murid menunjukkan perkembangan perilaku sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif terhadap kemunculan karakter sosial murid di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS KEMUNCULAN KARAKTER SOSIAL MURID DI SD NEGERI 57 BANDA ACEH”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan proposal ini. Adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen-dosen Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. Sebagai ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Azhar, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri 57 Banda Aceh, staf, dewan guru beserta peserta didik yang turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pada tahap ini penulis telah berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, hal ini penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi yang telah disusun oleh penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan perbaikan kedepannya. Harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan.

Banda Aceh, 11 Juli 2026

Penulis,

Cut Fahisha Zahira

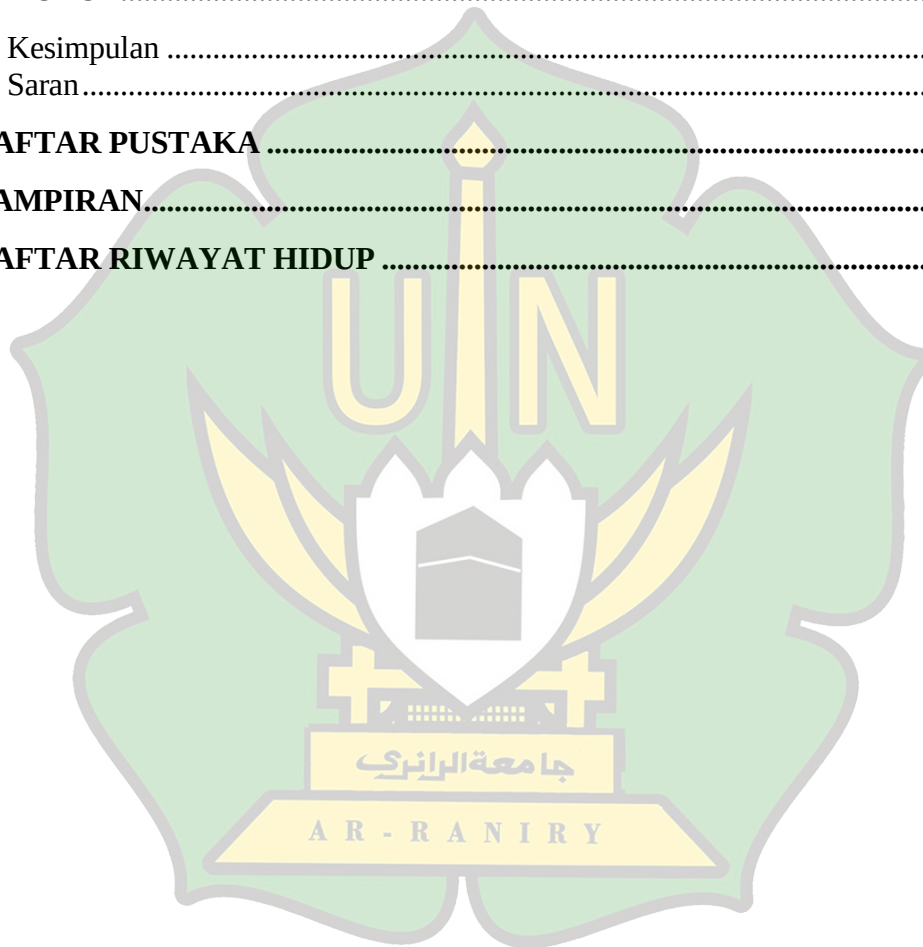
NIM. 220209032



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. Karakter Sosial Pada Murid Sekolah Dasar.....	12
B. Pembinaan Karakter Murid Sekolah Dasar.....	36
C. Kemunculan Karakter Murid Dalam Proses Pembelajaran.....	46
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Uji Keabsahan	54

BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Hasil Penelitian	78
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139



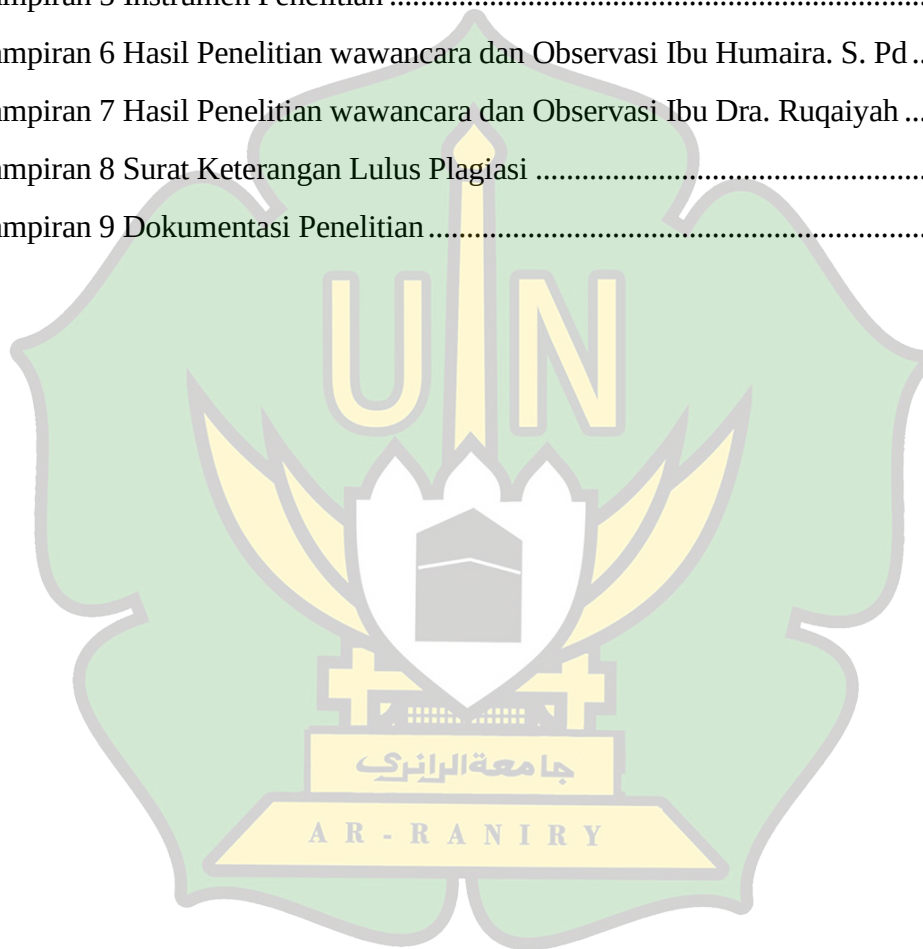
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staff SD 57 Banda Aceh.....	58
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	99
Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Fakultas	100
Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan	101
Lampiran 4 Surat Telah Penelitian	102
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	103
Lampiran 6 Hasil Penelitian wawancara dan Observasi Ibu Humaira. S. Pd	106
Lampiran 7 Hasil Penelitian wawancara dan Observasi Ibu Dra. Ruqaiyah	124
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Plagiasi	136
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar hukum pembentukan karakter siswa di sekolah berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.¹ Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Melalui tugas tersebut, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, memberikan keteladanan, serta membentuk perilaku positif peserta didik selama proses pembelajaran maupun melalui pembiasaan di lingkungan sekolah.²

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter yang baik sebagai bekal dalam

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), Pasal 3. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

² Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 angka 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

kehidupan bermasyarakat.³ Dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini, pembentukan karakter sosial menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Perubahan pola kehidupan dan perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap cara anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk terus menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghargai sejak usia sekolah dasar.⁴

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembentukan karakter merupakan salah satu bagian penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan perilaku sosial. Sekolah dasar menjadi tahap yang penting dalam proses pembentukan karakter karena pada masa ini anak mulai membangun kebiasaan, memahami aturan, serta belajar menjalin hubungan dengan orang lain. Karakter sosial tercermin melalui perilaku seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri. Karakter sosial yang berkembang dengan baik akan membantu murid dalam menciptakan hubungan yang positif dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.⁵

Pembentukan karakter sosial tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Proses tersebut membutuhkan peran dari berbagai pihak, terutama guru sebagai pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan murid di lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan keteladanan, membimbing, mengarahkan, serta membiasakan murid untuk menerapkan

³ Zulela, Vina Iasha, Bramiantio Setiawan, dan Aningsih dkk, How is the Education Character Implemented The Case Study in Indonesian Elementary School, *Journal of Educational and Social Research*, Vol 12 no 1, 2022, hlm 371–382.

⁴ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol 14 no 2, 2022, hlm 413–422.

⁵ Iis Yatri, Muhammad Arif Nawawi, Bunga Fitria Nur Widayanti dkk, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Nilai Sosial di Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10 No 3, 2025.

perilaku sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembinaan yang konsisten, murid diharapkan mampu memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam setiap aktivitas di sekolah.⁶

Selain guru, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter sosial murid. Budaya sekolah yang positif, hubungan yang baik antara warga sekolah, serta berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dapat menjadi sarana bagi murid untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter sosial perlu dilakukan secara terencana dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁷

Karakter sosial yang berkembang dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan murid, baik dalam proses pembelajaran maupun hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Murid yang memiliki karakter sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki sikap yang menghargai aturan dan norma yang berlaku. Sebaliknya, apabila pembinaan karakter sosial kurang mendapatkan perhatian, perkembangan kemampuan murid dalam berinteraksi secara positif dapat mengalami hambatan.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang mengajar kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa karakter sosial murid telah terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari, baik pada saat proses pembelajaran maupun ketika berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Sebagian murid telah menunjukkan karakter sosial yang

⁶ Miftah Amelia dan Zulela Hadi Ramadan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 6, 2021, hlm 5548–5555.

⁷ Sri Andayani Prihatina, Sukarno, dan Triyanto, Internalizing the Social Care Value of Elementary School Students through Character Education, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol 14 no 2, 2022, hlm 509–524.

⁸ Dwi Wijayanti, Wachid Pratomo, dan Helen Sica Fitri, Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol 7 no 2, 2022, hlm 130–139.

positif seperti bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghormati guru, membantu teman, serta melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter sosial telah mulai berkembang dalam kehidupan murid di lingkungan sekolah.

Namun, perkembangan karakter sosial tersebut belum berkembang secara merata pada seluruh murid. Masih terdapat beberapa murid yang membutuhkan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut agar nilai-nilai karakter sosial dapat berkembang secara lebih optimal. Perbedaan perkembangan karakter sosial setiap murid merupakan hal yang wajar karena masing-masing murid memiliki karakter, pengalaman, dan proses perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan dan interaksi sehari-hari agar karakter sosial dapat tertanam dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh murid.⁹

Strategi guru dalam pembinaan karakter sosial yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam karena setiap guru memiliki cara dan strategi yang berbeda dalam membimbing murid. Proses pembinaan yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian arahan, serta interaksi sehari-hari memberikan pengalaman sosial bagi murid dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Dengan memahami proses pembinaan tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana karakter sosial murid dibentuk dan dikembangkan dalam lingkungan pendidikan.¹⁰

Penelitian mengenai karakter sosial telah banyak dilakukan, namun setiap sekolah memiliki kondisi, karakteristik murid, serta bentuk pembinaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kajian mengenai pembinaan karakter sosial pada konteks sekolah tertentu masih penting

⁹ Ferdinandus Etuasius Dole, Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 3675–3688.

¹⁰Selly Dinda Sartika, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *Education Journal of Indonesia*, Vol 3 No. 1, 2022.

untuk dilakukan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam memperkuat pembinaan karakter sosial murid.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD Negeri 57 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter sosial yang muncul pada murid serta mendeskripsikan proses pembinaan karakter sosial yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter sosial murid secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja karakter sosial yang muncul pada murid SD 57 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter sosial murid SD 57 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakter sosial yang muncul pada murid di SD Negeri 57 Banda Aceh.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan karakter sosial murid di SD Negeri 57 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembinaan karakter sosial murid di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembinaan karakter sosial murid secara lebih efektif di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter sosial yang positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan, program, atau kegiatan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter, terutama terkait pembentukan karakter sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan Karakter Sosial Siswa

Pembinaan karakter sosial siswa merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Pembinaan dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, pemberian keteladanan, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, pemberian nasihat, serta bimbingan kepada siswa agar nilai-nilai sosial dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, pembinaan karakter sosial

difokuskan pada bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan guru selama proses pendidikan berlangsung.¹¹

2. Kemunculan Karakter Sosial Siswa

Kemunculan karakter sosial murid merupakan perilaku sosial yang ditunjukkan murid dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kemunculan karakter sosial diamati melalui perilaku murid, seperti menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, empati, sopan santun, dan percaya diri. Perilaku tersebut menjadi indikator untuk melihat bagaimana karakter sosial tercermin dalam sikap dan tindakan murid di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada delapan karakter sosial, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, empati, sopan santun, dan percaya diri. Delapan karakter tersebut dipilih karena merupakan karakter yang paling relevan dengan kehidupan sosial murid di sekolah dan sering terlihat dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dengan guru dan teman. Karakter-karakter tersebut juga mewakili aspek penting dalam hubungan sosial, seperti kejujuran, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kepedulian terhadap orang lain, sikap menghargai, serta keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, pembatasan pada delapan karakter ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan analisis yang dilakukan dapat menggambarkan kemunculan karakter sosial murid secara lebih mendalam.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedya Santosa dan Seka Andrean menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembinaan karakter siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya

¹¹ Yoyo Zakaria Ansori, Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6 no 1, 2020, hlm177–186

¹² Marlina Eliyanti Simbolon dan Yayah Komariah, Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar, *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol 6 no 1, 2023.

berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan (*contextual idol*) yang memberikan contoh perilaku positif kepada siswa. Pembinaan karakter dilakukan melalui sikap, perilaku, dan interaksi guru yang dapat menjadi acuan bagi siswa dalam membentuk nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan karakter siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai pembinaan karakter murid di sekolah dasar serta peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan dan mengembangkan karakter siswa. Keduanya sama-sama mengkaji bagaimana guru melakukan pembinaan karakter melalui berbagai bentuk interaksi dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Perbedaannya, penelitian Sedya Santosa dan Seka Andrean lebih berfokus pada pengembangan dan pembinaan karakter siswa secara umum melalui optimalisasi peran guru sebagai *contextual idol*. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik mengkaji pembinaan karakter sosial murid, yaitu dengan menganalisis karakter sosial yang muncul pada murid serta mendeskripsikan proses pembinaan yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.¹³

2. Hasil penelitian Lailatul Nurul Ismi, Feri Faila Sufa, dan Sarafuddin menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V sekolah dasar dilakukan melalui berbagai strategi pendidikan karakter, seperti keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹³ Sedya Santosa dan Seka Andrean, "Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, Vol 5 No 2, 2021, hlm 952–957.

kualitatif dan menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut membantu menumbuhkan perilaku peduli sosial pada peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai karakter sosial pada siswa sekolah dasar serta peran guru dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial melalui berbagai bentuk pembinaan.

Perbedaannya, penelitian Lailatul Nurul Ismi dkk hanya berfokus pada satu aspek karakter sosial, yaitu karakter peduli sosial pada peserta didik kelas V. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas karena menganalisis berbagai bentuk karakter sosial yang muncul pada murid, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri, serta mengkaji bagaimana guru melakukan pembinaan karakter sosial tersebut di lingkungan sekolah.¹⁴

3. Hasil penelitian Amelia dan Dafit menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang memuat nilai karakter, keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, serta penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten. Penelitian ini menegaskan bahwa karakter disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan konsisten.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai pembinaan dan pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar melalui peran guru. Keduanya sama-sama melihat bahwa proses pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan, keteladanan, serta bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Perbedaannya terletak pada aspek karakter yang diteliti. Penelitian Amelia dan Dafit lebih berfokus pada pembentukan karakter disiplin

¹⁴ Lailatul Nurul Ismi, Feri Faila Sufa, dan Sarafuddin, "Analisis Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V SD," *Jurnal Basicedu*, Vol. 8, No. 4, 2024, hlm. 2683–2693.

siswa melalui berbagai strategi yang dilakukan guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembinaan karakter sosial murid yang mencakup berbagai aspek seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, empati, sopan santun, dan perilaku sosial lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat bentuk pembinaan yang dilakukan guru, tetapi juga menganalisis karakter sosial yang muncul pada murid di lingkungan sekolah.¹⁵

4. Hasil penelitian Rosda Fatimah dkk menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pemberian pemahaman nilai karakter secara eksplisit, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak, serta penerapan konsekuensi terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter sosial karena materi pelajaran banyak berkaitan dengan kehidupan sosial, norma, dan nilai kebersamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai upaya guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Keduanya sama-sama mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Perbedaananya terletak pada ruang lingkup dan konteks penelitian. Penelitian Rosda Fatimah dkk berfokus pada strategi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. Adapun penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pembinaan karakter sosial murid secara lebih luas, termasuk mengidentifikasi bentuk karakter sosial yang muncul pada murid serta mendeskripsikan proses

¹⁵ Nurul Amelia, Febrina Dafit, “Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 7 No 1, 2023, 144-148.

pembinaan yang dilakukan oleh guru, tanpa terbatas pada mata pelajaran tertentu.¹⁶



¹⁶ Rosda Fatimah, Musnar Indra Daulay, Citra Ayu dkk, “*Analisis strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa pada pelajaran IPS di SDN 25 Pekanbaru*”, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 9 No 4, 2024, hlm 571-574.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Sosial Pada Murid Sekolah Dasar

1. Teori Karakter Sosial pada Siswa Sekolah Dasar

Karakter sosial merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mengarahkan individu untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan karakter sosial memiliki peranan yang sangat penting karena anak berada pada tahap perkembangan yang aktif dalam mempelajari nilai, aturan, kebiasaan, dan pola interaksi sosial. Pada masa ini, pengalaman yang diperoleh siswa melalui lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat akan menjadi dasar dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku sosialnya di masa mendatang.¹⁷ Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam hidup bersama, menghargai orang lain, dan menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Karakter sosial tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui proses pendidikan yang berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan perilaku positif, serta budaya sekolah yang mendukung. Guru memiliki peran penting sebagai model bagi siswa karena perilaku guru yang ditampilkan dalam aktivitas pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dapat menjadi contoh yang diamati dan ditiru oleh siswa. Selain itu, kegiatan rutin seperti kerja kelompok, kegiatan kebersihan kelas, kegiatan keagamaan, dan interaksi

¹⁷ Aulia Miftahul Jannah dan Sukartono, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 6 no 3, 2022, hlm 4756–4767.

¹⁸ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

antarsiswa juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa saling menghargai.¹⁹

Secara teoretis, karakter sosial dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, karakter yang baik terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang. Seseorang tidak cukup hanya mengetahui suatu nilai kebaikan, tetapi juga perlu memiliki kesadaran emosional untuk menghargai nilai tersebut dan kemampuan untuk mewujudkannya dalam perilaku nyata.²⁰

Dalam konteks sekolah dasar, teori Lickona memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter sosial harus melibatkan aspek pengetahuan siswa mengenai nilai-nilai sosial, penguatan sikap untuk mencintai dan menghargai nilai tersebut, serta pembiasaan untuk melaksanakan nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, memiliki toleransi, bersikap sopan santun, menunjukkan empati, dan memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa. Penguatan karakter memberikan pengaruh terhadap kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik secara positif, mengendalikan perilaku, serta membangun hubungan yang sehat

¹⁹ Intan Yatri, Muhammad Nawawi dkk, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Nilai Sosial di Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 10, no 3, 2025.

²⁰ Iwan Kuswandi, "Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol 18 no 1, 2020, hlm 131–145.

dengan teman maupun guru. Dengan demikian, karakter sosial dapat dipahami sebagai hasil dari proses internalisasi nilai moral yang diwujudkan melalui perilaku sosial positif dalam lingkungan sekolah.

2. Teori Perkembangan Sosial sebagai Dasar Pembentukan Karakter Sosial

Teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat anak melakukan interaksi. Menurut Vygotsky, proses perkembangan dan pembelajaran terjadi melalui hubungan sosial antara anak dengan individu yang lebih berpengalaman, seperti guru, orang tua, dan teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh pemahaman mengenai aturan, nilai, norma, serta perilaku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.

Vygotsky menekankan bahwa lingkungan sosial memiliki fungsi penting dalam membantu anak membangun kemampuan berpikir dan bertindak. Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, permainan bersama, maupun kegiatan sosial lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, menyelesaikan masalah bersama, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.²¹

Berdasarkan teori tersebut, pembentukan karakter sosial tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi sosial yang berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah yang menciptakan budaya positif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta penerapan pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter kerja sama, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa.²²

²¹ Lev Semyonovich Vygotsky, *Psikologi perkembangan anak dan pendidikan* (terjemahan Indonesia), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

²² Widiastuti, Rina Ariani, dan Tia Saputri, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Kerja Sama di Sekolah Dasar," *Journal Sultra Elementary School*, 4 no. 1, 2023, hlm 1–12.

3. Dimensi Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar

Karakter sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melalui program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²³ Nilai-nilai tersebut menjadi acuan dalam pembentukan karakter peserta didik agar berkembang menjadi individu yang berakhlak, bertanggung jawab, mampu hidup bersama orang lain, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

a. Jujur

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dalam hubungan sosial. Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.²⁴ Pada lingkungan sekolah dasar, perilaku jujur tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa untuk mengatakan kebenaran, tetapi juga dari keberanian untuk mengakui kesalahan, tidak melakukan kecurangan, tidak mengambil

²³ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 3 No 1, 2015, hlm 38-39.

²⁴ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

hak milik orang lain, serta mampu bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.²⁵

Pembentukan karakter jujur pada siswa sekolah dasar membutuhkan proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, misalnya dengan memberikan contoh bersikap terbuka, memberikan penghargaan terhadap perilaku jujur, serta membimbing siswa untuk memahami akibat dari tindakan tidak jujur. Dengan adanya pembiasaan yang konsisten, siswa dapat menanamkan kejujuran sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Menurut Ahmad Khobir dkk, karakter jujur pada siswa sekolah dasar dapat ditunjukkan melalui kebiasaan berkata benar, tidak melakukan penipuan, tidak menyontek ketika belajar, serta memiliki kesadaran untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kejujuran menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembentukan karakter sosial siswa karena berkaitan dengan integritas dan kepercayaan dalam hubungan dengan orang lain.²⁷

b. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan, tata tertib, serta kesepakatan yang berlaku dalam lingkungan sosial. Karakter disiplin berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, mengatur waktu, dan menjalankan

²⁵ Dita Permai Sela dan Machful Indra Kurniawan, "Implementasi Nilai Karakter Jujur pada Pembelajaran Tematik Secara Daring di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, Vol 16, 2021.

²⁶ Siti Nurjanah, T M. Yusuf, dan Muhammad Rijal, "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 4 no 2, 2020, hlm 261–270.

²⁷ Ahmad Khobir dkk, "Implementation of Character Education on Students' Honesty in State Elementary School Kaliboyo Batang," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9 no. 2 2022, hlm167–180.

kewajiban dengan penuh kesadaran. Pada tingkat sekolah dasar, disiplin menjadi salah satu karakter yang perlu dibangun sejak dini karena berhubungan dengan kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menjalankan aktivitas sekolah secara teratur.²⁸

Perilaku disiplin dapat terlihat dari berbagai tindakan, seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah sesuai aturan, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mematuhi tata tertib kelas, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Sikap disiplin yang terbentuk secara konsisten dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menurut Riski Septiadevana dan rekan-rekan, karakter disiplin pada siswa sekolah dasar ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan kewajiban belajar. Dengan demikian, disiplin menjadi karakter yang mendukung terbentuknya keteraturan perilaku dan kesiapan siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan sekolah.²⁹

Menurut Ferdinandus Etuasius Dole, karakter disiplin tampak melalui perilaku peserta didik yang mampu mematuhi tata tertib sekolah, menaati peraturan yang telah ditetapkan, melaksanakan tugas sesuai ketentuan, serta menunjukkan sikap tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karakter disiplin mencerminkan kesadaran peserta didik untuk bertindak sesuai aturan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Oleh karena itu,

²⁸ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

²⁹ Riski Septiadevana, Lia Triani, dan Melina Oktaviani, "*Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar*," Jurnal Basicedu, 8 no. 5, 2024, hlm 3875–3886.

disiplin menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.³⁰

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas serta menerima konsekuensi dari keputusan atau tindakan yang dilakukan. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹ Dalam kehidupan sekolah, karakter tanggung jawab menjadi dasar bagi siswa untuk memahami bahwa setiap tugas dan kewajiban yang diberikan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tanpa selalu bergantung pada pengawasan orang lain.³²

Karakter tanggung jawab dapat diwujudkan melalui kebiasaan menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan kelas, memelihara fasilitas sekolah, melaksanakan tugas piket, serta menerima akibat dari kesalahan yang dilakukan. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab cenderung lebih mandiri, memiliki kesadaran terhadap kewajibannya, dan mampu menunjukkan sikap yang dapat dipercaya oleh guru maupun teman sebaya.

Menurut Dewi Kusianawati dan Fajar Tirtoni, tanggung jawab tercermin melalui kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas, menjaga amanah yang diberikan, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

³⁰ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 3675–3688.

³¹ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

³² Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, dan Asep Heri Saepuloh, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab pada Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 7 no 3, 2021, hlm 601–609.

Karakter tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dengan disiplin karena keduanya menuntut kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan yang berlaku.³³

d. Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama serta menghormati pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter ini menjadi dasar pembentukan moral peserta didik karena mendorong perilaku yang jujur, bertanggung jawab, santun, dan peduli terhadap sesama. Dalam lingkungan sekolah, religius tercermin melalui kebiasaan berdoa, mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga toleransi, dan menghargai perbedaan keyakinan.³⁴

Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki karakter religius akan menunjukkan sikap saling menghormati, menghindari perilaku yang merugikan orang lain, serta menjaga hubungan yang baik dengan guru dan teman. Nilai religius membentuk kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral sehingga peserta didik terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma sosial.

Di lingkungan sekolah, strategi guru dalam pembinaan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap religius, seperti membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan nasihat yang mengandung nilai keagamaan, serta menciptakan suasana yang menghargai

³³ Dewi Kusianawati dan Fajar Tirtoni, "Implementation of Responsibility Character Education Through Online Learning for Class 2 Elementary School Students," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol 19 no. 1, 2022.

³⁴ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

keberagaman. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik menginternalisasi nilai religius sehingga menjadi bagian dari karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.³⁵

e. Kerja Keras

Karakter kerja keras menunjukkan kesungguhan dalam menghadapi hambatan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik yang memiliki karakter kerja keras akan berusaha secara maksimal, tidak mudah menyerah, dan terus meningkatkan kemampuannya melalui latihan dan pengalaman belajar.³⁶

Karakter kerja keras tercermin dari ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berusaha memperbaiki hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki karakter ini cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi, bukan sebagai alasan untuk berhenti berusaha. Sikap tersebut membantu peserta didik mengembangkan daya juang, ketahanan, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bertahap.

Strategi guru dalam pembinaan karakter kerja keras dapat dilakukan melalui pemberian tugas yang menantang, pendampingan selama proses belajar, dan penghargaan terhadap usaha peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir, tetapi juga oleh proses, ketekunan, dan konsistensi dalam belajar. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbentuk menjadi individu yang memiliki semangat belajar tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai situasi.

³⁵ Rizal Firdaus, Fadllurrohman, dan Amalia, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 6 No 3, 2022.

³⁶ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

f. Kreatif

Karakter kreatif merupakan kemampuan berpikir dan bertindak untuk menghasilkan ide, cara, atau karya baru. Kreativitas membantu peserta didik menemukan solusi terhadap masalah, mengembangkan potensi diri, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sosial.³⁷

Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya, tetapi juga dengan kemampuan melihat berbagai alternatif penyelesaian masalah. Peserta didik yang kreatif mampu mengembangkan gagasan baru, menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman yang diperoleh, serta menghasilkan solusi yang bermanfaat dalam berbagai situasi pembelajaran. Kemampuan ini mendukung perkembangan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif.

Strategi guru dalam pembinaan karakter kreatif memerlukan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bertanya, dan mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas. Guru dapat mendorong kreativitas melalui kegiatan proyek, diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah yang memungkinkan peserta didik mengemukakan ide secara bebas. Pembelajaran yang menghargai keberagaman gagasan akan membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dalam menghasilkan karya dan solusi yang orisinal.

g. Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan.

³⁷Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

Peserta didik yang mandiri mampu mengatur dirinya, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta memiliki inisiatif untuk belajar dan berkembang secara berkelanjutan.³⁸

Karakter mandiri membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengelola diri, mengatur waktu, dan menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab. Peserta didik yang mandiri akan berusaha menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya sendiri, mencari informasi yang dibutuhkan, dan mengambil inisiatif tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain. Sikap ini mendukung perkembangan rasa tanggung jawab dan kepercayaan terhadap kemampuan diri.

Strategi guru dalam pembinaan karakter mandiri dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara individual, dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan dukungan tanpa mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbiasa menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat.³⁹

h. Demokratis

Karakter demokratis merupakan cara berpikir dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain. Karakter ini tercermin melalui sikap menghargai pendapat teman, bermusyawarah, menerima keputusan bersama, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok.⁴⁰

³⁸Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

³⁹Riski Septiadevana, Lia Triani, dan Melina Oktaviani, "Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 8 No 5, 2024.

⁴⁰Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

Karakter demokratis membentuk kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara adil, terbuka, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bersama. Peserta didik yang memiliki karakter demokratis akan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan gagasan dengan santun, dan menerima perbedaan pandangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Sikap ini penting untuk membangun budaya dialog dan kerja sama di lingkungan sekolah.

Strategi guru dalam pembinaan karakter demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah kelas, diskusi kelompok, pemilihan ketua kelas, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama. Guru perlu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat tanpa adanya diskriminasi. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik belajar menghargai hak orang lain, melaksanakan kewajibannya, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama.

i. Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu adalah dorongan untuk mengetahui, memahami, dan mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Karakter ini mendorong peserta didik aktif bertanya, mencari informasi, melakukan pengamatan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁴¹

Rasa ingin tahu merupakan salah satu karakter yang penting dalam proses pembelajaran karena mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan terdorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari penjelasan terhadap hal-hal yang

⁴¹ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

belum dipahami, serta mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Sikap ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah.

Strategi guru dalam pembinaan karakter rasa ingin tahu dapat dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, diskusi, dan penelusuran informasi secara mandiri. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang terbuka terhadap pertanyaan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbentuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan memiliki motivasi belajar yang berkelanjutan.⁴²

j. Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Karakter ini membentuk kesadaran sebagai warga negara, menghargai persatuan, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat identitas kebangsaan.⁴³

Semangat kebangsaan membantu peserta didik memahami pentingnya persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang memiliki karakter ini akan menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Kesadaran tersebut mendorong peserta didik untuk menjaga persatuan, menghormati simbol negara, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat rasa kebangsaan.

⁴² Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 6, 2021.

⁴³ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

Strategi guru dalam pembinaan embinaan karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional, pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa, dan kegiatan yang menumbuhkan rasa persatuan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui keteladanan, diskusi, dan pembiasaan yang mengajak peserta didik mencintai bangsa serta menghargai keberagaman sebagai kekuatan nasional.⁴⁴

k. Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air adalah sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa, budaya, bahasa, dan lingkungan negara. Karakter ini tercermin melalui penghormatan terhadap simbol negara, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, dan partisipasi dalam kegiatan yang mendukung persatuan nasional.⁴⁵

Karakter cinta tanah air tidak hanya diwujudkan melalui penghormatan terhadap simbol negara, tetapi juga melalui perilaku yang menjaga dan melestarikan kekayaan bangsa. Peserta didik yang memiliki karakter ini akan menghargai budaya daerah dan nasional, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam situasi yang tepat, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan fasilitas umum sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap negara.

Strategi guru dalam pembinaan karakter cinta tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan yang memperkenalkan budaya lokal dan nasional, penggunaan produk dalam negeri, pelestarian lingkungan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan kebangsaan. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kebangsaan sehingga peserta didik memahami bahwa mencintai tanah air berarti

⁴⁴ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar".....,

⁴⁵ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

menjaga persatuan, menghormati keberagaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.⁴⁶

l. Menghargai Prestasi

Karakter menghargai prestasi merupakan sikap yang mendorong diri untuk mencapai hasil terbaik serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter ini membangun motivasi, sportivitas, dan penghargaan terhadap usaha serta pencapaian dalam bidang akademik maupun nonakademik.⁴⁷

Karakter menghargai prestasi membantu peserta didik mengembangkan motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki karakter ini tidak hanya berusaha mencapai prestasi sesuai potensi yang dimiliki, tetapi juga menghormati keberhasilan teman tanpa merasa iri atau merendahkan pencapaian orang lain. Sikap tersebut menciptakan suasana kompetisi yang sehat dan saling mendukung.

Strategi guru dalam pembinaan karakter menghargai prestasi dapat dilakukan melalui pemberian apresiasi terhadap usaha, proses, dan pencapaian peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Guru perlu menanamkan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan setiap bentuk usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh layak dihargai. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan berkembang menjadi individu yang memiliki motivasi berprestasi, sportivitas, dan kemampuan menghargai keberhasilan diri sendiri maupun orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Karakter bersahabat atau komunikatif adalah kemampuan menjalin hubungan yang baik melalui komunikasi yang santun,

⁴⁶ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”.....,

⁴⁷ Heri Supranoto, “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA”.....,

terbuka, dan saling menghargai. Karakter ini membantu peserta didik bekerja sama, menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif.⁴⁸

Karakter bersahabat atau komunikatif berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter ini mampu berinteraksi secara positif dengan guru dan teman, menggunakan bahasa yang sopan, serta menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi. Kemampuan tersebut membantu peserta didik membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Strategi guru dalam pembinaan karakter bersahabat atau komunikatif dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi antarpeserta didik. Guru perlu memberikan contoh komunikasi yang santun, menghargai setiap pendapat, dan mendorong peserta didik untuk mendengarkan orang lain dengan baik. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.⁴⁹

n. Cinta Damai

Karakter cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang menciptakan rasa aman, nyaman, dan harmonis bagi orang lain. Karakter ini mendorong peserta didik menyelesaikan konflik secara damai, menghindari kekerasan, dan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru.⁵⁰

⁴⁸ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

⁴⁹ Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati dkk, "Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 6, 2021, hlm 5169–5178.

⁵⁰ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

Karakter cinta damai membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi dan menyelesaikan perbedaan secara bijaksana. Peserta didik yang memiliki karakter ini cenderung menghindari pertengkaran, tidak melakukan tindakan yang menyakiti orang lain, serta berusaha mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Sikap tersebut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif.⁵¹

Strategi guru dalam pembinaan karakter cinta damai dapat dilakukan melalui pembiasaan saling menghormati, mediasi konflik, kegiatan yang menumbuhkan kebersamaan, dan pemberian teladan oleh guru. Guru perlu mengajarkan cara menyampaikan pendapat tanpa menyakiti orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan memaafkan teman yang telah berbuat salah. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbentuk menjadi individu yang mampu menjaga hubungan sosial secara harmonis.

o. Gemar Membaca

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai sumber yang bermanfaat. Karakter ini memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mendukung perkembangan intelektual serta sosial peserta didik.⁵²

Kebiasaan membaca memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik yang gemar membaca akan memperoleh informasi yang lebih luas, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan daya imajinasi dan berpikir kritis. Kebiasaan tersebut juga membantu

⁵¹ Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati dkk, “Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar”.....,

⁵² Heri Supranoto, “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA”.....,

peserta didik memahami berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda.⁵³

Strategi guru dalam pembinaan karakter gemar membaca dapat dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, kegiatan literasi sekolah, kunjungan ke perpustakaan, dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Guru perlu memberikan motivasi dan contoh bahwa membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik akan mengembangkan budaya literasi yang mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan karakter.

p. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk menjaga kebersihan, kelestarian, dan keberlanjutan lingkungan. Karakter ini tercermin melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Karakter peduli lingkungan membantu peserta didik mengembangkan kesadaran bahwa lingkungan yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab bersama. Peserta didik yang memiliki karakter ini akan menjaga kebersihan kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum, serta menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan. Sikap tersebut membentuk kebiasaan hidup bersih, sehat, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.⁵⁴

Strategi guru dalam pembinaan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembiasaan menjaga kebersihan

⁵³ Rina Anggita Tampubolon, "Gerakan Literasi di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, Vol 9 No 1, 2025.

⁵⁴ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

lingkungan sekolah. Guru perlu memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik akan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

q. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. Karakter ini mendorong peserta didik membantu teman, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan solidaritas dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.⁵⁵

Karakter peduli sosial membantu peserta didik mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Peserta didik yang memiliki karakter ini akan lebih mudah memahami kondisi teman yang membutuhkan bantuan, menunjukkan sikap empati, dan bersedia memberikan dukungan tanpa mengharapkan imbalan. Sikap tersebut memperkuat hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan suasana kebersamaan di lingkungan sekolah.⁵⁶

Strategi guru dalam pembinaan karakter peduli sosial dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong, bakti sosial, kerja kelompok, dan pembiasaan saling membantu dalam kegiatan sehari-hari. Guru perlu memberikan teladan dalam menunjukkan kepedulian kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk aktif membantu teman yang mengalami kesulitan. Melalui pembiasaan

⁵⁵ Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA".....,

⁵⁶ Humaira Nafis Rafifah, Wachid Pratomo, Nadziroh, dan Chairiyah, "Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Muatan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas Sekolah Dasar," *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 4 No 1, 2024, hlm 1-7.

tersebut, peserta didik akan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

r. Kerja sama

Menurut teori pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson, karakter kerja sama muncul melalui interaksi sosial yang melibatkan ketergantungan positif, tanggung jawab bersama, dan komunikasi dalam kelompok. Dalam pembelajaran, kerja sama berkembang ketika peserta didik saling membantu, menghargai pendapat teman, dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Sofyan dan Saputra menyatakan bahwa kerja sama merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang dibentuk melalui pendidikan karakter.⁵⁷ Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk melakukan interaksi dan kolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Karakter ini penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena pada tahap perkembangan tersebut anak mulai memperluas hubungan sosial dengan teman sebaya dan belajar untuk menempatkan diri sebagai bagian dari suatu kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran, kerja sama dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk berdiskusi, berbagi tugas, menghargai pendapat anggota kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui pengalaman bekerja sama, siswa belajar mengenai pentingnya komunikasi, saling menghargai, serta sikap peduli terhadap keberhasilan kelompok.

Menurut pendapat Widiastuti menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif mampu

⁵⁷ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, "The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol 14 no 2, 2022, hlm 413–422.

membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai kontribusi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang lebih positif. Oleh karena itu, penerapan kegiatan kelompok menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan karakter kerja sama pada siswa sekolah dasar.⁵⁸

s. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima keberagaman yang terdapat di lingkungan sosial, baik perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, kemampuan, maupun latar belakang individu lainnya.⁵⁹ Dalam lingkungan sekolah dasar, karakter toleransi sangat penting untuk dikembangkan karena siswa berasal dari berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda sehingga diperlukan sikap saling menghormati agar tercipta hubungan sosial yang harmonis.⁶⁰

Pembentukan sikap toleransi pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman interaksi sosial secara langsung. Kegiatan belajar kelompok, diskusi kelas, permainan bersama, dan berbagai kegiatan sekolah lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menerima perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, serta menghargai hak dan keberadaan teman sebayanya. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan yang perlu dihormati dan dihargai.

Menurut Muhammad Faizin, penanaman nilai toleransi sejak usia sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bersikap terbuka terhadap keberagaman, menghormati

⁵⁸ Widiastuti, Rina Ariani, dan Tia Saputri, “Peran Pendidikan,” hlm1–12.

⁵⁹ Heri Supranoto, “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA”.....,

⁶⁰ Rina Febriyanti, Muhammad Kristiawan, dan Neta Dian Lestari, “Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan,” *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2 no 1, 2021, hlm 60–69.

perbedaan, dan menghindari perilaku diskriminatif terhadap orang lain. Oleh karena itu, karakter toleransi menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial siswa.⁶¹

t. Sopan Santun

Menurut teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Marzuki, karakter sopan santun muncul melalui proses internalisasi nilai moral, pembiasaan, dan keteladanan. Karakter ini tercermin dalam perilaku menghormati guru, menghargai teman, menggunakan bahasa yang baik, dan mematuhi norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sopan santun merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap orang lain melalui penggunaan bahasa, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku.⁶² Karakter sopan santun berperan penting dalam membentuk hubungan sosial yang baik antara siswa dengan guru, teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki sikap sopan santun akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menciptakan komunikasi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Perilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui kebiasaan mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang baik, menghormati guru dan teman, meminta izin ketika melakukan sesuatu, mendengarkan saat orang lain berbicara, serta menjaga sikap ketika berada di lingkungan sekolah.

⁶¹ Muhammad Faizin, "Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review," *Tarunateach: Journal of Elementary School*, vol 3 no. 2, 2025.

⁶² Marzuki, "Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 3 no 1, 2013, hlm 64–76.

⁶³ Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Purnamasari, "Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 4987–4994.

Pembiasaan perilaku tersebut perlu dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Aningsih dan rekan-rekan menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat membentuk perilaku siswa yang lebih santun melalui pembiasaan budaya positif, pemberian teladan oleh guru, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sopan santun menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan karakter sosial siswa sekolah dasar.⁶⁴

u. Empati

Menurut teori kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang dikembangkan oleh Daniel Goleman, karakter empati muncul dari kemampuan memahami perasaan dan perspektif orang lain. Dalam pendidikan, karakter empati berkembang melalui interaksi sosial, kepedulian terhadap teman, dan pengalaman bekerja sama, sehingga mendorong perilaku prososial dan hubungan sosial yang positif. Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan menempatkan diri pada kondisi emosional yang dialami oleh orang lain.⁶⁵ Karakter empati menjadi dasar munculnya perilaku peduli, tolong-menolong, dan perhatian terhadap kebutuhan orang di sekitar. Dalam kehidupan sekolah, siswa yang memiliki empati akan lebih peka terhadap kesulitan teman, mampu memberikan bantuan, serta menjaga hubungan sosial yang positif.⁶⁶

⁶⁴ Zulela, Vina Iasha, Bramiantio Setiawan, dan Aningsih dkk, How is the Education Character Implemented The Case Study in Indonesian Elementary School, hlm 372–380.

⁶⁵ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, “The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students.....,

⁶⁶ Nila Kusumaningrum, Muhammad Abduh, dan Dewi Rahmawati, "Penguatan Karakter Empati melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 6 no 5, 2022, hlm 8345–8354.

Pengembangan empati pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendorong interaksi dan kepedulian sosial, seperti kegiatan berbagi, kerja kelompok, pemberian contoh perilaku peduli oleh guru, serta pembiasaan untuk menghargai perasaan orang lain. Pengalaman sosial yang positif akan membantu siswa memahami pentingnya saling membantu dan memperlakukan orang lain dengan baik.⁶⁷

Menurut Muhammad Faizin, penguatan nilai empati sejak usia dini berperan dalam meningkatkan perilaku prososial siswa, mengembangkan kepedulian terhadap sesama, serta mengurangi kecenderungan munculnya perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Oleh sebab itu, empati menjadi karakter yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang penuh rasa saling menghargai di lingkungan sekolah.⁶⁸

v. Percaya Diri

Menurut teori self-efficacy yang dikembangkan oleh Albert Bandura, karakter percaya diri muncul dari keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam pembelajaran, percaya diri berkembang melalui pengalaman keberhasilan, dukungan guru, dan partisipasi aktif, sehingga peserta didik lebih berani berpendapat dan berinteraksi dengan orang lain. Percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menghadapi berbagai situasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Pada siswa sekolah dasar, rasa percaya diri sangat dibutuhkan agar siswa memiliki keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menunjukkan

⁶⁷ Dian Novita Sari, Yuli Aslamawati, dan Muhammad Fahmi, “Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 no 6, 2022, hlm 6213–6223.

⁶⁸ Muhammad Faizin, “Penanaman Nilai,

kemampuan diri, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.⁶⁹

Karakter percaya diri berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, berpendapat, dan menunjukkan potensi yang dimiliki. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru dapat memberikan penguatan positif, penghargaan terhadap usaha siswa, serta menciptakan suasana belajar yang memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpartisipasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan.⁷⁰

Menurut Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, keberhasilan pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa, termasuk keberanian dalam berinteraksi dan mengembangkan potensi diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁷¹

B. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Murid Sekolah Dasar

1. Konsep Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Murid Sekolah Dasar

Pembinaan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka menanamkan, mengembangkan, dan memperkuat nilai-nilai positif pada diri siswa sehingga nilai tersebut dapat tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembinaan karakter tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai nilai baik dan buruk, tetapi juga

⁶⁹ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, "The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students.....",

⁷⁰ Niken Rizkiani, Meilan Tri Wuryani, dan Ade Bagus Primadoni, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 11 no 1, 2025.

⁷¹ Ahmad Sofyan dan Andi Saputra, "The Implementation, hlm 413–422.

menekankan pada proses pembiasaan agar siswa mampu memahami, merasakan, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter dapat dilihat dari munculnya perubahan perilaku siswa yang menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.⁷²

Pada jenjang sekolah dasar, pembinaan karakter memiliki peranan yang sangat penting karena masa anak-anak merupakan tahap awal dalam pembentukan kebiasaan dan pola perilaku. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang membutuhkan arahan, bimbingan, serta contoh nyata dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembinaan karakter perlu dilakukan secara terus-menerus melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal, memahami, dan membiasakan perilaku positif.⁷³

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) yang saling berkaitan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.⁷⁴ Komponen *moral knowing* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai kebaikan dan mengetahui perilaku yang sesuai dengan norma. Komponen *moral feeling* berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran dan perasaan untuk mencintai serta menghargai nilai-nilai kebaikan. Sementara itu, *moral action* merupakan kemampuan siswa untuk mewujudkan pengetahuan dan perasaan moral tersebut ke dalam perilaku nyata. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari

⁷² Anisa Fitriani, M. Chamdani, dan Ngatman, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8 no 2, 2021.

⁷³ I Wayan Sujana, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 5 no 1, 2020, hlm 8–12.

⁷⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2022).

membangun pemahaman, menumbuhkan kesadaran, hingga membentuk kebiasaan berperilaku baik.

Pelaksanaan pembinaan karakter di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa. Guru dapat melakukan pembinaan melalui berbagai cara seperti memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan siswa melakukan tindakan positif, memberikan nasihat dan motivasi, memberikan penghargaan terhadap perilaku baik, serta melakukan pembinaan secara langsung ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang sesuai.

Selain melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter juga dapat dilakukan melalui budaya sekolah dan kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, bekerja sama dalam kelompok, menghormati guru dan teman, serta melaksanakan aturan sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta terciptanya budaya sekolah yang mendukung menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.⁷⁵

Dengan demikian, pembinaan karakter di sekolah dasar merupakan proses yang membutuhkan keterlibatan seluruh lingkungan sekolah, terutama guru sebagai figur utama yang berinteraksi langsung dengan siswa. Proses pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya memiliki

⁷⁵ Ahmad Hariandi, Dwi Suryadi, Ema Methalia dkk, “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar,” *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No. 12, 2023, hlm 9704–9711.

kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sosial.

2. Bentuk Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa

a. Jujur

Karakter jujur merupakan sikap yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Kejujuran menjadi salah satu nilai dasar dalam pembentukan karakter karena berkaitan dengan kepercayaan, tanggung jawab, dan integritas seseorang. Siswa yang memiliki karakter jujur akan terbiasa berkata benar, tidak melakukan kecurangan, berani mengakui kesalahan, serta menyampaikan sesuatu sesuai dengan fakta.

Strategi guru dalam pembinaan karakter jujur di sekolah dasar perlu dilakukan melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membangun karakter jujur dengan memberikan contoh perilaku yang terbuka dan jujur, membiasakan siswa untuk mengakui kesalahan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dengan benar, serta menanamkan pentingnya kejujuran dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Yusuf Zainal Ansori, pembentukan karakter jujur pada siswa sekolah dasar memerlukan proses pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten oleh lingkungan sekolah.⁷⁶

Strategi guru dalam pembinaan karakter jujur dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penyampaian kisah-kisah teladan yang mengajarkan pentingnya berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Enco Mulyasa yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan secara konsisten agar nilai-nilai karakter dapat

⁷⁶ Yusuf Zainal Ansori, "Menumbuhkan Karakter Jujur pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio*, Vol 6 No. 2, 2020, hlm 194–199.

tertanam menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Penerapan pembinaan tersebut terlihat mampu mendorong sebagian besar murid untuk berkata sesuai dengan kenyataan, berani mengakui kesalahan, dan tidak mengambil hak orang lain. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan agar karakter jujur dapat berkembang secara lebih optimal.⁷⁷

b. Disiplin

Disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan oleh orang lain. Karakter disiplin berperan penting dalam membantu siswa mengatur perilaku, menggunakan waktu dengan baik, dan menghargai aturan yang telah disepakati bersama.

Pada lingkungan sekolah dasar, karakter disiplin dapat terlihat melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menggunakan perlengkapan belajar dengan baik, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pembinaan disiplin dilakukan melalui penerapan aturan secara konsisten, pemberian contoh oleh guru, pembiasaan kegiatan positif, serta pengawasan dan arahan yang dilakukan secara berkelanjutan. Riski Septiadevana dkk menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dirinya.

Menurut Ferdinandus Etuasius Dole, strategi guru dalam pembinaan karakter disiplin dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan menaati aturan, serta pemberian

⁷⁷ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 13–41.

penguatan terhadap perilaku disiplin. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin dan membiasakan mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁸

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap sadar seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dimiliki serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Karakter tanggung jawab penting dimiliki siswa karena dapat membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri, dapat dipercaya, dan mampu menjalankan perannya sebagai anggota lingkungan sekolah.

Strategi guru dalam pembinaan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberikan tugas sesuai kemampuan siswa, membiasakan siswa menyelesaikan kewajibannya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan sederhana dalam kegiatan sekolah. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga amanah, serta memahami kewajiban yang harus dilaksanakan. Pembentukan karakter tanggung jawab membutuhkan pembiasaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru.⁷⁹

Menurut Faisol Farid dan Rahmat Aziz, karakter tanggung jawab merupakan sikap yang ditunjukkan melalui kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, mematuhi aturan yang berlaku, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Karakter ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa karena

⁷⁸ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 3675–3688.

⁷⁹ Riski Septiadevana, Lia Triani, dan Melina Oktaviani, "Karakter Mandiri, hlm 3875–3886.

mencerminkan kemampuan mengelola kewajiban secara mandiri dan konsisten. Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga amanah yang diberikan, dan menunjukkan komitmen terhadap kewajibannya.

Menurut Faisol Farid dan Rahmat Aziz, pembinaan karakter tanggung jawab dilakukan melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. Guru berperan memberikan keteladanan, membiasakan siswa melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya, memberikan arahan dan pengawasan selama proses pembelajaran, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan belajar dan pembiasaan di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

d. Kerja Sama

Kerja sama merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Karakter kerja sama sangat penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Strategi guru dalam pembinaan karakter kerja sama dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok, diskusi kelas, permainan edukatif, dan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk saling membantu, menghargai perbedaan kemampuan, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam mencapai tujuan kelompok. Dewi Pratiwi dkk menyatakan bahwa pembiasaan

⁸⁰ Faisol Farid dan Rahmat Aziz, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di Dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 14 no 2, 2023, hlm114–121.

kegiatan yang melibatkan interaksi sosial mampu mendukung perkembangan karakter kerja sama siswa.⁸¹

Menurut Doni Septu Marsa Ibrahim, Aswasulaskin, Syarif Ramdhani, Haris Mukti, dan Bella Widia Agustina, karakter kerja sama merupakan kemampuan siswa untuk saling membantu, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Karakter ini penting ditanamkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya.

Menurut Doni Septu Marsa Ibrahim, Aswasulaskin, Syarif Ramdhani, Haris Mukti, dan Bella Widia Agustina, Strategi guru dalam pembinaan karakter kerja sama dilakukan melalui pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.⁸²

e. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima adanya perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosial. Sikap toleransi mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki perbedaan pendapat, kebiasaan, karakter, maupun latar belakang sosial.

Strategi guru dalam pembinaan karakter toleransi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan menghargai pendapat teman, tidak membeda-bedakan teman, menciptakan suasana kelas yang saling menghormati, serta memberikan contoh sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdul Hakim dan Siti Dwi

⁸¹ Dewi Pratiwi, Indah Rahmayanti, dan Yuyu Wahyuningsih, “Pembentukan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 9 No. 3, 2025.

⁸² Doni Septu Marsa Ibrahim, Aswasulaskin, Syarif Ramdhani, Haris Mukti, dan Bella Widia Agustina, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8 no 1, 2022, hlm102–113.

Febrianty, penanaman sikap toleransi sejak usia sekolah dasar menjadi penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan menghargai keberagaman.⁸³

f. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain melalui perkataan, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan norma sosial. Karakter sopan santun menjadi dasar dalam membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru maupun sesama teman.

Strategi guru dalam pembinaan karakter sopan santun dapat dilakukan melalui keteladanan guru dalam bertutur kata dan bersikap, pembiasaan menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga etika saat berkomunikasi. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu siswa menjadikan perilaku sopan santun sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembiasaan karakter secara konsisten di sekolah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku sopan santun siswa.⁸⁴

Menurut Irwan dan Jufri Agus, karakter sopan santun merupakan perilaku yang mencerminkan sikap hormat kepada orang lain melalui perkataan, tindakan, dan etika dalam berinteraksi. Karakter ini penting ditanamkan sejak sekolah dasar karena menjadi dasar dalam membangun hubungan yang baik antara siswa dengan guru maupun sesama teman.

Menurut Irwan dan Jufri Agus, pembinaan karakter sopan santun dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam

⁸³ Abdul Hakim dan Siti Dwi Febrianty, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran, dan Disiplin dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, 2022, hlm 150–157.

⁸⁴ Ananda Firsty Caesaria, Iskandar Ladamay, Yulianti dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Pembiasaan untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4 No 1, 2024.

bertutur kata dan berperilaku, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku positif.⁸⁵

g. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan, dan menempatkan diri pada kondisi yang dialami orang lain. Karakter empati berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial, sikap saling membantu, serta kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Strategi guru dalam pembinaan karakter empati dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk peduli terhadap teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai perasaan orang lain, dan terlibat dalam kegiatan sosial. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh sikap peduli serta menciptakan lingkungan kelas yang penuh rasa saling menghargai. Menurut Muhammad Faizin, pengembangan empati pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku peduli dan interaksi sosial yang positif.⁸⁶

h. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga memiliki keberanian untuk berpendapat, mencoba hal baru, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Karakter percaya diri penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri serta berinteraksi secara aktif dengan lingkungan.

Strategi guru dalam pembinaan karakter percaya diri dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan

⁸⁵ Irwan dan Jufri Agus, "Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 5 no 10, 2022, hlm 4120–4126.

⁸⁶ Muhammad Faizin, "Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review,

mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Guru juga perlu memberikan apresiasi dan dukungan terhadap usaha siswa agar mereka merasa dihargai dan memiliki keberanian untuk mengembangkan kemampuannya. Karakter percaya diri dapat tumbuh melalui pengalaman positif, dukungan dari guru, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa.⁸⁷

Menurut Berliana Sedar Ati, Ervina Eka Subekti, dan Verylana Purnamasari, percaya diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga berani mengemukakan pendapat, mencoba hal baru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karakter percaya diri penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri serta berinteraksi dengan lingkungan secara positif.

Menurut Berliana Sedar Ati, Ervina Eka Subekti, dan Verylana Purnamasari, Strategi guru dalam pembinaan karakter percaya diri dilakukan melalui pemberian bimbingan, motivasi, dan dukungan dari guru agar siswa berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas sehingga kepercayaan diri berkembang secara bertahap.⁸⁸

C. Kemunculan Karakter Murid dalam Proses Pembelajaran

Secara bahasa, kata kemunculan berasal dari kata dasar muncul yang berarti tampak, terlihat, hadir, atau menjadi nyata. Dengan demikian, kemunculan dapat dimaknai sebagai suatu keadaan ketika suatu sikap, perilaku, atau tindakan yang sebelumnya berada dalam diri seseorang mulai

⁸⁷ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2020).

⁸⁸ Berliana Sedar Ati, Ervina Eka Subekti, dan Verylana Purnamasari, "Analisis Peran Guru dan Orang Tua terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, V 4 no 4, 2022, hlm 2638–2645.

terlihat dan dapat diamati melalui perilaku nyata. Dalam konteks pendidikan, kemunculan karakter siswa berarti tampaknya nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa melalui sikap dan tindakan selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Dian Sukmawati, Wahyu Sopandi, Atep Sujana, dan Agus Muharam, kemunculan karakter siswa merupakan tampaknya aspek-aspek karakter yang dapat diamati selama siswa mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran. Karakter tersebut muncul melalui berbagai aktivitas belajar, seperti kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan pendapat, bekerja sama, dan menghasilkan suatu karya. Kemunculan karakter dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁸⁹

Selain itu, Nabilah Sinta Apriliyani, Makmun, Taufik Hidayat, dan Yudo Dwiyono menjelaskan bahwa pembentukan dan kemunculan karakter siswa dalam lingkungan sekolah terjadi melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan, interaksi sosial, serta pemberian teladan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi ruang bagi siswa untuk menunjukkan karakter melalui hubungan dengan guru maupun teman sebaya, seperti sikap tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, dan perilaku sosial positif lainnya.⁹⁰

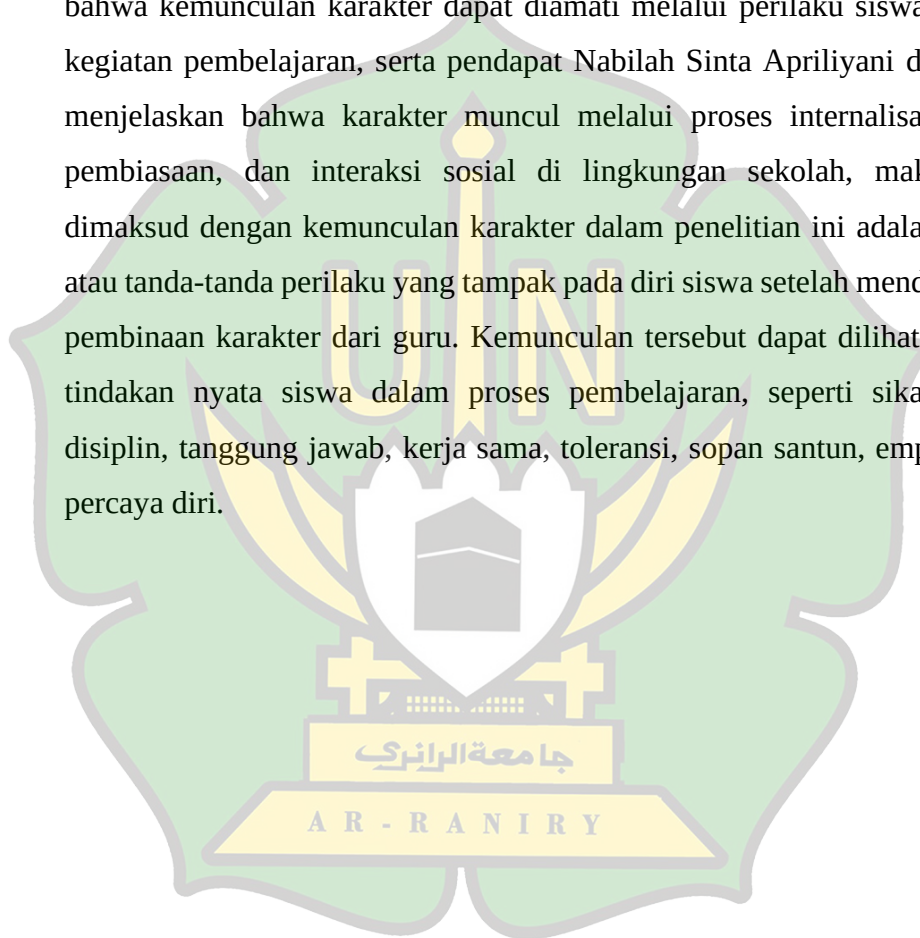
Dalam proses pembelajaran, kemunculan karakter siswa dapat terlihat melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa yang menunjukkan karakter positif biasanya terlihat dari perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bersikap jujur ketika mengerjakan tugas, mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta

⁸⁹ Dian Sukmawati, Wahyu Sopandi, Atep Sujana dkk, "Kemunculan Aspek Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air," *Jurnal Basicedu*, Vol 5 no. 4, 2021, hlm1787–1798.

⁹⁰ Nabilah Sinta Apriliyani, Makmun, Taufik Hidayat dkk, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 10, no. 1, 2026, hlm 75–83.

memiliki keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah untuk menampilkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat Dian Sukmawati dkk yang menyatakan bahwa kemunculan karakter dapat diamati melalui perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, serta pendapat Nabilah Sinta Apriliyani dkk yang menjelaskan bahwa karakter muncul melalui proses internalisasi nilai, pembiasaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, maka yang dimaksud dengan kemunculan karakter dalam penelitian ini adalah gejala atau tanda-tanda perilaku yang tampak pada diri siswa setelah mendapatkan pembinaan karakter dari guru. Kemunculan tersebut dapat dilihat melalui tindakan nyata siswa dalam proses pembelajaran, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Data berupa kata-kata untuk menjelaskan tujuan penelitian.⁹¹ Peneliti merupakan instrumen kunci untuk mendapatkan informasi melalui instrumen pengumpulan data. Bentuk instrumen berupa lembar observasi, lembar dokumentasi dan lembar pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk pengumpulan data hasil pengamatan peneliti terkait dengan pembentukan karakter oleh guru. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai karakter sosial yang muncul pada murid serta bagaimana upaya guru dalam melakukan pembinaan karakter sosial. Sementara itu, pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku karakter sosial murid dan bentuk pembinaan karakter yang dilakukan guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 57 Banda Aceh. Yang beralamat di JL, Lingkar Kampus Unsyiah, Kopelma Darussalam, Kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24411. Provinsi Aceh. Alasan memilih lokasi penelitian dikarenakan lokasi SD tersebut mudah memperoleh data dan mudah aksesnya. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026. Penelitian ini dimulai dari tanggal 11-20 Mei 2026.

⁹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA, 2023), hlm 272-275.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memberikan tanggapan atau perlakuan. Dalam penelitian yang jenis kualitatif, yang dikatakan responden atau subjek penelitian disebut dengan kata informan yaitu orang yang merespon dengan memberikan informasi tentang informasi yang diinginkan peneliti.⁹² Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 2 orang guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.⁹³

1. Pedoman observasi adalah cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembinaan karakter sosial serta kemunculan karakter sosial murid di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara sistematis berdasarkan indikator yang telah disusun sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Hasil observasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.⁹⁴

Aspek yang diamati meliputi:

- a. Pelaksanaan pembinaan karakter sosial oleh guru.
- b. Kegiatan pembiasaan karakter sosial di sekolah.

⁹² Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial*”. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 91.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 7–10.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, hlm 152–159.

- c. Karakter sosial yang muncul pada murid.
 - d. Kemunculan karakter sosial murid setelah dilakukan pembinaan, yang meliputi:
 1. Jujur
 2. Disiplin
 3. Tanggung jawab
 4. Kerja sama
 5. Toleransi
 6. Sopan santun
 7. Empati
 8. Percaya diri
2. Pedoman wawancara digunakan dalam pengumpulan data melalui tanya jawab kepada guru tentang strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemunculan dan pembinaan karakter sosial murid di SD Negeri 57 Banda Aceh. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan tanpa mengabaikan fokus penelitian.⁹⁵
- Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu:
- a. Pembinaan karakter sosial yang dilakukan oleh guru.
 - b. Bentuk-bentuk pembinaan karakter sosial yang diterapkan di sekolah.
 - c. Karakter sosial yang muncul pada murid.
 - d. Kemunculan karakter sosial murid setelah dilakukan pembinaan.
3. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil selama proses penelitian

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, hlm 163–177.

berlangsung, meliputi kegiatan wawancara dengan informan, kegiatan observasi di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya.⁹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memperoleh data yang objektif. Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SD Negeri 57 Banda Aceh. Peneliti ikut bersama guru dan murid di kelas untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan bahan observasi yang telah dipersiapkan. Saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹⁷ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁸ Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru yang mengajar di kelas V sesuai dengan lembar wawancara yang telah

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, hlm 186–193.

⁹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm 63.

⁹⁸ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm 63.

disusun yang berkaitan dengan kemunculan karakter sosial dan pembinaan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, akurat dan bukan dari pikiran sendiri.⁹⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Adapun Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhataian, merangkum yang pokok dan membuat ringkasan yang sederhana dari data – data yang diperoleh penulis dilapangan.
2. Penyajian data setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

⁹⁹ Budi Purnomo, Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017 hlm 243-244.

3. Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Menurut Sugiyono, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data difokuskan pada uji kredibilitas dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dan menghubungkan data hasil wawancara dengan guru, hasil observasi terhadap perilaku sosial siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan karakter sosial. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh dapat diuji kesesuaiannya sehingga menghasilkan informasi yang lebih dapat dipercaya.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm 321-330.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat, teliti, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kemunculan karakter sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri setelah adanya proses pembinaan yang dilakukan oleh guru.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengecek kembali data atau informasi yang telah diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada guru mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan agar informasi yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman yang disampaikan oleh informan.¹⁰¹

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Singkat Sekolah Dasar Negeri 57 Banda Aceh

SD Negeri 57 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Pusat. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lingkar Kampus Unsyiah, Kelurahan Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, dengan kode pos 23111. Berdasarkan SK Pendirian Nomor 422/SD-57/24/1978, sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 31 Desember 1978. Sejak berdirinya, SD Negeri 57 Banda Aceh telah menjadi lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda. Dalam perjalanannya, sekolah ini terus mengalami perkembangan baik dari segi sarana, prasarana, maupun kualitas pembelajaran. Pada tahun 2020, sekolah ini memperoleh SK Izin Operasional baru dengan nomor 422/SD-57/45/2020, yang menandai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Hingga kini, SD Negeri 57 Banda Aceh tetap berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa dengan semangat kebersamaan, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

SD Negeri 57 Banda Aceh memiliki luas tanah sebesar 1.400meter persegi, dan menyelenggarakan pendidikan dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Sekolah ini merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dengan akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Aceh No. 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014 tertanggal 25 November 2014.

b. Visi dan Misi Sekolah Dasar 57 Banda Aceh

a. Visi

1. Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk menjunjung rencana pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal juz 30.
3. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik serta mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minat.
4. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai bakat dan minat.
5. Terwujudnya sekolah berbudaya lingkungan yang bersih, sehat, aman rindang, dan tertata rapi.
6. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.

b. Misi

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat prestasi peserta didik.
4. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

5. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik melalui upaya pembiasaan lingkungan yang bersih nyaman, indah, dan sehat.
6. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dan kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

c. Data Staff Pengajar Sekolah Dasar 57 Banda Aceh

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staff SD 57 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Hamdani, S. Pd., M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Erlita, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Putri Rahayu, S. Pd	Bendahara
4.	Dra. Ruqaiyah	Guru Agama
5.	Humaira. S. Pd	Guru Kelas
6.	T. Syarifah Farahdiba Al-Idrus, S. Pd	Guru Kelas
7.	Novi Silvia Dewi, S. Pd	Guru Kelas
8.	Firda Umaira, S. Pd	Guru Kelas
9.	Erna Juwita, S. IP	Operator Sekolah
10.	Silmi, S. Pd	Guru Olahraga
11.	M. Iqbal	Penjaga Sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan dua orang guru kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh, yaitu Guru H dan Guru R. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi terhadap kemunculan karakter sosial murid dan pembinaan karakter yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi kemunculan karakter sosial murid, pembinaan karakter sosial oleh guru, serta kemunculan karakter sosial setelah dilakukan pembinaan.

1. Hasil Penelitian tentang Kemunculan Karakter Sosial Murid

a. Karakter Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, karakter jujur telah muncul pada sebagian besar murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Guru menjelaskan bahwa murid telah terbiasa berkata sesuai dengan kenyataan, menyampaikan informasi apa adanya, dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya. Selain itu, sebagian besar murid telah berani mengakui kesalahan ketika melakukan kekeliruan, meskipun masih terdapat beberapa murid yang terkadang belum berani mengakui kesalahannya sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru.¹⁰²

Guru R juga menyampaikan bahwa perilaku jujur telah dibiasakan kepada murid melalui pembelajaran agama. Menurut beliau, murid diberikan pemahaman mengenai pentingnya bersikap jujur kepada Allah Swt., kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain. Guru memberikan contoh sederhana, seperti mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya dan tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya. Guru juga menjelaskan bahwa sebagian besar murid telah menerapkan perilaku tersebut baik di dalam maupun di luar kelas, walaupun masih terdapat beberapa murid yang belum sepenuhnya konsisten dalam mengakui kesalahan yang dilakukan.¹⁰³

Hasil observasi mendukung hasil wawancara tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sebagian besar murid telah berkata sesuai dengan kenyataan, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta menyampaikan informasi apa adanya. Namun, pada indikator tidak menyontek masih ditemukan beberapa murid yang belum sepenuhnya konsisten sehingga indikator tersebut

¹⁰² Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Agama SD Negeri 57 Banda Aceh.

berada pada kategori cukup, sedangkan indikator lainnya berada pada kategori baik hingga sangat baik.¹⁰⁴

b. Karakter Disiplin

Hasil wawancara dengan Guru H menunjukkan bahwa karakter disiplin telah terlihat pada sebagian besar murid. Guru menjelaskan bahwa murid umumnya datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai aturan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa murid yang terkadang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah ataupun kurang tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁰⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru R. Menurut beliau, sebagian besar murid telah datang tepat waktu ke sekolah, namun masih terdapat satu atau dua murid yang sesekali terlambat. Selain itu, sebagian murid telah menunjukkan kedisiplinan ketika mengikuti pembelajaran dengan masuk kelas tepat waktu dan meminta izin apabila hendak keluar kelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa murid yang keluar masuk kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu sehingga guru tetap memberikan pembinaan secara berkelanjutan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar indikator karakter disiplin telah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Murid terlihat datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta mengenakan seragam sesuai ketentuan. Meskipun demikian, pada indikator mengikuti kegiatan gotong royong masih terdapat beberapa murid yang memerlukan arahan dari guru sehingga indikator tersebut berada pada kategori cukup.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁰⁷ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

c. Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, karakter tanggung jawab telah terlihat pada sebagian besar murid melalui kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Guru juga menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa murid yang perlu diingatkan agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁰⁸

Guru R menyampaikan bahwa tanggung jawab murid dibiasakan melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Setiap kelas memiliki jadwal piket yang harus dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu yang harus diselesaikan secara mandiri. Menurut beliau, sebagian besar murid telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, namun masih terdapat beberapa murid yang belum menunjukkan tanggung jawab secara optimal sehingga memerlukan pendampingan dari guru.¹⁰⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga kebersihan kelas, mengakui kesalahan, serta melaksanakan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Meskipun demikian, pada beberapa kesempatan masih ditemukan murid yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga indikator tersebut berada pada kategori baik, sedangkan indikator lainnya berada pada kategori sangat baik.¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁰ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

d. Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, karakter kerja sama telah terlihat pada sebagian besar murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Guru menjelaskan bahwa murid mampu bekerja sama dengan teman ketika mengerjakan tugas kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Selama proses diskusi berlangsung, sebagian besar murid saling membantu dalam menyelesaikan tugas serta mampu berbagi tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, murid juga telah menunjukkan sikap menghargai pendapat teman ketika berdiskusi meskipun terdapat perbedaan pendapat. Namun demikian, masih terdapat beberapa murid yang sesekali lebih memilih bekerja sendiri sehingga guru tetap memberikan arahan agar setiap murid mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.¹¹¹

Guru R juga menyampaikan bahwa sebagian besar murid telah mampu bekerja sama ketika diberikan tugas kelompok. Menurut beliau, murid dapat menyelesaikan tugas bersama teman kelompoknya serta menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya. Guru juga membiasakan murid untuk menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah dan saling membantu apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.¹¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter kerja sama telah tampak pada sebagian besar murid. Murid terlihat aktif berdiskusi, saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, menghargai pendapat teman, serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh indikator karakter kerja sama berada pada kategori baik hingga

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹² Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter kerja sama telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid.¹¹³

e. Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, karakter toleransi telah muncul pada sebagian besar murid. Guru menjelaskan bahwa murid telah mampu menerima perbedaan pendapat ketika berdiskusi serta tidak membedakan teman dalam bergaul maupun bekerja sama. Selain itu, guru juga membiasakan murid untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis di dalam kelas.¹¹⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Guru R. Menurut beliau, murid telah menunjukkan sikap menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Guru juga memberikan pemahaman kepada murid bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda sehingga perbedaan tersebut harus dihargai dan diselesaikan dengan cara yang baik.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar murid telah menunjukkan karakter toleransi yang baik. Murid terlihat menghargai pendapat teman, tidak mengejek teman yang memiliki pendapat berbeda, serta mampu berinteraksi dengan seluruh teman di kelas tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademiknya. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator karakter toleransi berada pada kategori baik dan sangat baik.¹¹⁶

f. Karakter Sopan Santun

Hasil wawancara dengan Guru H menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memiliki karakter sopan santun yang

¹¹³ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁶ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

baik. Guru menjelaskan bahwa murid terbiasa memberi salam ketika bertemu guru, berbicara dengan bahasa yang sopan, serta menghormati guru maupun orang yang lebih tua. Akan tetapi, masih terdapat beberapa murid yang sesekali menggunakan bahasa yang kurang baik sehingga guru terus memberikan pembinaan melalui nasihat dan keteladanan.¹¹⁷

Guru R juga menjelaskan bahwa sebagian besar murid telah menggunakan bahasa yang santun kepada guru dan teman-temannya. Murid juga telah terbiasa mengucapkan kata-kata seperti *tolong*, *maaf*, *terima kasih*, dan *permisi* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru membiasakan murid untuk memberikan salam, menyapa guru, meminta izin ketika hendak keluar kelas, serta menghormati guru ketika berpapasan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat satu atau dua murid yang sesekali menggunakan kata-kata kurang baik sehingga guru memberikan nasihat secara langsung agar perilaku tersebut tidak diulangi kembali.¹¹⁸

Hasil observasi memperlihatkan bahwa karakter sopan santun telah tampak pada sebagian besar murid. Murid terlihat menggunakan bahasa yang sopan kepada guru maupun teman, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, meminta izin sebelum keluar kelas, serta menghormati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh indikator karakter sopan santun berada pada kategori baik dan sangat baik, walaupun masih terdapat beberapa murid yang perlu diingatkan agar selalu menjaga tutur kata.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹¹⁹ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

g. Karakter Empati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, karakter empati telah muncul pada sebagian besar murid. Guru menjelaskan bahwa murid menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang mengalami kesulitan maupun sakit. Selain itu, murid juga bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya di sekolah.¹²⁰

Guru R menyampaikan bahwa murid memiliki rasa kepedulian yang cukup baik terhadap teman-temannya. Menurut beliau, murid bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan serta menunjukkan perhatian ketika ada teman yang sedang sakit. Guru juga membiasakan murid untuk saling menolong melalui pemberian nasihat dan cerita mengenai pentingnya membantu sesama.¹²¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa karakter empati telah berkembang pada sebagian besar murid. Murid terlihat membantu teman yang mengalami kesulitan, memberikan perhatian kepada teman yang sedang sakit, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seluruh indikator karakter empati berada pada kategori baik hingga sangat baik.¹²²

h. Karakter Percaya Diri

Hasil wawancara dengan Guru H menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memiliki rasa percaya diri yang cukup baik. Guru menjelaskan bahwa murid telah berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta tampil di depan kelas ketika diberikan kesempatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa murid yang kurang percaya diri sehingga guru terus

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²² Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

memberikan motivasi agar mereka berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki.¹²³

Guru R juga menyampaikan bahwa sebagian besar murid telah berani bertanya apabila belum memahami materi pembelajaran. Selain itu, murid juga bersedia tampil di depan kelas ketika diberikan kesempatan oleh guru. Untuk meningkatkan rasa percaya diri murid, guru selalu memberikan motivasi agar murid tidak takut melakukan kesalahan dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Guru menanamkan pemahaman bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga murid tidak perlu merasa takut ketika mencoba menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi, karakter percaya diri telah tampak pada sebagian besar murid. Murid terlihat berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, serta tampil di depan kelas ketika diminta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator karakter percaya diri berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa murid yang memerlukan motivasi tambahan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁵

2. Hasil Penelitian Tentang Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Sosial Murid

a. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter jujur dilakukan melalui pemberian keteladanan, nasihat, dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mengingatkan murid agar berkata sesuai dengan kenyataan, tidak menyontek, serta berani mengakui kesalahan apabila melakukan

¹²³ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²⁵ Hasil observasi kemunculan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

kekeliruan. Selain itu, guru juga memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diteladani oleh murid.¹²⁶

Guru R juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter jujur dilakukan melalui penyampaian kisah-kisah teladan, khususnya kisah para nabi yang mengajarkan pentingnya kejujuran. Guru mengaitkan isi cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga murid memahami bahwa kejujuran harus diterapkan kepada Allah Swt., diri sendiri, maupun kepada orang lain. Apabila terdapat murid yang berbohong, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu memberikan nasihat dan penjelasan mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut agar murid menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali.¹²⁷ Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat secara konsisten memberikan contoh perilaku jujur, mengingatkan murid untuk berkata sesuai dengan kenyataan, serta memberikan arahan ketika terdapat murid yang melakukan kesalahan. Guru juga memberikan apresiasi kepada murid yang mampu menunjukkan perilaku jujur selama proses pembelajaran berlangsung.¹²⁸

b. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin

Hasil wawancara dengan Guru H menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan pengingat kepada murid agar datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru juga memberikan teguran kepada murid yang kurang disiplin sebagai bentuk pembinaan agar mereka menyadari pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²⁸ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

Guru R menjelaskan bahwa apabila terdapat murid yang datang terlambat atau belum menunjukkan sikap disiplin, guru memberikan bimbingan dan nasihat secara langsung. Selain itu, kepala sekolah juga turut memberikan arahan kepada murid mengenai pentingnya disiplin, terutama pada saat pelaksanaan upacara maupun kegiatan sekolah lainnya. Pembinaan tersebut dilakukan secara berulang agar kedisiplinan menjadi kebiasaan bagi murid.¹³⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten membiasakan murid datang tepat waktu, memulai pembelajaran sesuai jadwal, serta mengingatkan murid agar mematuhi tata tertib sekolah. Guru juga memberikan contoh kedisiplinan melalui ketepatan waktu dalam mengajar dan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.¹³¹

c. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter tanggung jawab dilakukan dengan membiasakan murid menyelesaikan tugas secara mandiri, menjaga kebersihan kelas, serta melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Guru juga memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan sehingga murid terbiasa bertanggung jawab atas kewajibannya.¹³²

Guru R menjelaskan bahwa guru selalu mengingatkan murid agar mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak bergantung kepada teman. Menurut beliau, murid perlu diberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang harus dikembangkan melalui usaha sendiri. Apabila terdapat murid yang tidak

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³¹ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³² Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, guru terlebih dahulu memberikan peringatan. Namun, apabila perilaku tersebut terus berulang, guru bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi murid.¹³³

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyelesaikan tugas secara mandiri serta membimbing murid agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga mengawasi pelaksanaan piket kelas dan mengingatkan murid agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan belajar.¹³⁴

d. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter kerja sama dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, tugas kelompok, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh murid. Guru membimbing murid agar saling membantu, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas bersama tanpa membedakan kemampuan masing-masing anggota kelompok.¹³⁵

Guru R juga menjelaskan bahwa pembinaan kerja sama dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada murid agar menyelesaikan setiap permasalahan melalui musyawarah. Guru membiasakan murid untuk saling membantu ketika mengerjakan tugas kelompok serta mengajarkan pentingnya menghargai teman dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹³⁶

¹³³ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³⁴ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif mengarahkan murid untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan saling membantu selama kegiatan kelompok berlangsung. Guru juga memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan bekerja sama sehingga seluruh murid dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya.¹³⁷

e. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter toleransi dilakukan dengan membiasakan murid untuk saling menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama tanpa membedakan teman, serta menjaga hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah. Guru memberikan arahan agar setiap murid mampu menerima pendapat orang lain ketika berdiskusi dan menyelesaikan setiap perbedaan melalui musyawarah. Selain itu, guru juga memberikan contoh sikap saling menghargai dalam berinteraksi dengan murid selama proses pembelajaran berlangsung.¹³⁸

Guru R juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter toleransi dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada murid mengenai pentingnya menghargai perbedaan pendapat. Ketika terdapat permasalahan antarteman, guru mengarahkan murid untuk menyelesaikannya dengan baik melalui komunikasi dan saling memaafkan. Guru juga membiasakan murid untuk menerima pendapat teman ketika bekerja dalam kelompok sehingga setiap anggota dapat berpartisipasi secara aktif tanpa merasa direndahkan.¹³⁹

¹³⁷ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk menyampaikan pendapat, mengingatkan murid agar tidak mengejek teman yang memiliki pandangan berbeda, serta membimbing murid untuk saling menghargai selama kegiatan diskusi berlangsung. Pembinaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan saling menghormati.¹⁴⁰

f. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Sopan Santun

Hasil wawancara dengan Guru H menunjukkan bahwa pembinaan karakter sopan santun dilakukan melalui pembiasaan memberikan salam, menggunakan bahasa yang santun, serta menghormati guru dan teman selama berada di lingkungan sekolah. Guru juga selalu mengingatkan murid agar menjaga etika ketika berbicara maupun berperilaku sehingga sikap sopan santun menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹

Guru R menjelaskan bahwa guru membiasakan murid untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa dengan ramah, meminta izin ketika keluar kelas, serta menggunakan kata-kata seperti *tolong*, *maaf*, *terima kasih*, dan *permisi*. Apabila terdapat murid yang menggunakan bahasa kasar atau menunjukkan perilaku kurang sopan, guru memanggil murid tersebut dan memberikan nasihat secara baik agar menyadari kesalahannya serta membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun kepada siapa pun.¹⁴²

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh sikap sopan santun selama proses pembelajaran. Guru terlihat menggunakan bahasa yang santun kepada murid,

¹⁴⁰ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

mengingatkan murid untuk memberi salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menanamkan kebiasaan meminta izin dan menghormati guru maupun teman. Pembinaan tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga sebagian besar murid telah menunjukkan perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.¹⁴³

g. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Empati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter empati dilakukan dengan mengajarkan murid agar peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, bersedia membantu tanpa diminta, serta menunjukkan perhatian kepada teman yang sedang sakit. Guru juga memberikan contoh sikap peduli melalui tindakan nyata selama kegiatan pembelajaran sehingga murid dapat meneladaninya.¹⁴⁴

Guru R menyampaikan bahwa pembinaan karakter empati dilakukan melalui pemberian nasihat dan cerita mengenai pentingnya menolong sesama. Guru menjelaskan kepada murid bahwa membantu orang lain merupakan perbuatan yang baik dan akan memberikan manfaat bagi kehidupan bersama. Guru juga membiasakan murid untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun kegiatan lainnya di sekolah.¹⁴⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif mengajak murid untuk saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan apresiasi kepada murid yang menunjukkan kepedulian terhadap temannya sehingga perilaku tersebut menjadi contoh positif bagi murid lainnya. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten telah mendorong

¹⁴³ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

tumbuhnya rasa peduli di antara murid selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁶

h. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H, pembinaan karakter percaya diri dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta tampil di depan kelas. Guru juga memberikan motivasi kepada murid yang masih merasa malu agar berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki tanpa takut melakukan kesalahan.¹⁴⁷

Guru R menjelaskan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Guru menanamkan pemahaman bahwa melakukan kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga murid tidak perlu merasa takut untuk mencoba. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar murid percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan yakin bahwa mereka mampu mencapai hasil yang baik apabila terus berusaha.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru memberikan dorongan positif kepada murid yang masih kurang percaya diri serta memberikan penghargaan kepada murid yang berani menyampaikan pendapat maupun tampil di depan kelas. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga sebagian besar murid telah menunjukkan rasa percaya diri yang baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru H, Guru Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru R, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 57 Banda Aceh.

¹⁴⁹ Hasil observasi pembinaan karakter sosial murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

C. Pembahasan

1. Apa Saja Karakter Sosial yang Muncul pada Murid SD Negeri 57 Banda Aceh?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter sosial murid di SD Negeri 57 Banda Aceh telah muncul dalam berbagai bentuk perilaku sehari-hari. Karakter sosial yang tampak meliputi karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri. Meskipun demikian, tingkat kemunculan setiap karakter belum sepenuhnya merata pada seluruh murid. Sebagian besar murid telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter sosial, sedangkan sebagian kecil lainnya masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

a. Karakter Jujur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter jujur telah muncul pada sebagian besar murid. Berdasarkan hasil wawancara, murid telah terbiasa berkata sesuai dengan kenyataan, mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, serta menyampaikan informasi apa adanya. Selain itu, sebagian murid telah berani mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran. Namun, masih terdapat beberapa murid yang belum sepenuhnya berani mengakui kesalahan dan sesekali masih melakukan tindakan menyontek ketika pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa indikator berkata sesuai kenyataan, mengakui kesalahan, dan menyampaikan informasi apa adanya berada pada kategori baik, sedangkan indikator tidak menyontek masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui pengetahuan mengenai nilai moral (*moral knowing*), tetapi juga

diwujudkan dalam tindakan nyata (*moral action*).¹⁵⁰ Kejujuran merupakan salah satu bentuk tindakan moral yang terlihat melalui kesesuaian antara perkataan, sikap, dan perbuatan seseorang. Selain itu, pendapat Dian Sukmawati juga menjelaskan bahwa karakter jujur merupakan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan tindakan sehingga seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.¹⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa sebagian besar murid telah mampu menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru telah memberikan dampak terhadap munculnya karakter jujur. Namun demikian, masih ditemukannya beberapa murid yang belum berani mengakui kesalahan menunjukkan bahwa kemunculan karakter jujur belum sepenuhnya merata. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona dan Dian Sukmawati, sekaligus memperlihatkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara terus-menerus.

b. Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin telah muncul pada sebagian besar murid. Murid terlihat datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa murid yang sesekali datang terlambat ataupun keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kedisiplinan berada pada kategori baik dan sangat baik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter disiplin terbentuk melalui

¹⁵⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁵¹ Dian Sukmawati, Wahyu Sopandi, Atep Sujana dkk, “Kemunculan Aspek Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air,”....., hlm1787–1798.

pembiasaan melakukan tindakan yang benar secara konsisten. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan mengendalikan diri sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang dimilikinya.¹⁵² Selanjutnya, menurut Ferdinandus Etuasius Dole, karakter disiplin pada peserta didik tercermin melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵³

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid. Pembiasaan yang dilakukan guru melalui penerapan tata tertib, pemberian nasihat, dan pengawasan selama pembelajaran memberikan kontribusi terhadap munculnya perilaku disiplin. Akan tetapi, masih adanya beberapa murid yang kurang disiplin menunjukkan bahwa pembinaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh murid memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih merata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona dan Ferdinandus Etuasius Dole mengenai pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin.

c. Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian, karakter tanggung jawab telah tampak pada sebagian besar murid melalui kemampuan menyelesaikan tugas, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjalankan kewajiban yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, meskipun masih terdapat beberapa murid yang perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

¹⁵² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁵³ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 3675–3688.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator tanggung jawab berada pada kategori baik dan sangat baik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral yang harus dibiasakan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁴ Selain itu, menurut Sofyan dan Saputra, karakter tanggung jawab berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik mampu melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu bergantung pada orang lain.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa karakter tanggung jawab telah muncul pada sebagian besar murid. Meskipun demikian, tingkat tanggung jawab setiap murid belum sepenuhnya sama sehingga guru masih perlu memberikan pendampingan kepada beberapa murid yang belum mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan faktor penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab.

d. Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, karakter kerja sama telah muncul pada sebagian besar murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Murid mampu bekerja sama ketika menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, serta menghargai pendapat teman saat berdiskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga mengamati bahwa murid dapat berbagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang kurang aktif dalam kegiatan

¹⁵⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁵⁵ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

kelompok sehingga guru perlu memberikan arahan agar seluruh anggota berpartisipasi secara merata.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter sosial berkembang melalui interaksi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.¹⁵⁶ Selain itu, Sofyan dan Saputra menjelaskan bahwa kerja sama merupakan salah satu karakter sosial yang berkembang melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik sehingga mereka terbiasa saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa karakter kerja sama telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid. Kemampuan murid dalam berdiskusi, berbagi tugas, dan menghargai pendapat teman menunjukkan bahwa nilai kerja sama telah mulai tertanam dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun demikian, masih diperlukan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh murid memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam setiap kegiatan kelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona serta pendapat Sofyan dan Saputra yang menyatakan bahwa kerja sama dapat berkembang melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang positif.

e. Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian, karakter toleransi telah muncul pada sebagian besar murid. Hal ini terlihat dari kemampuan murid menerima perbedaan pendapat ketika berdiskusi, menghargai teman yang memiliki pandangan berbeda, serta mampu berinteraksi dengan seluruh teman tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran

¹⁵⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁵⁷ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

berlangsung murid tidak memperlihatkan perilaku yang mengarah pada diskriminasi ataupun pengucilan terhadap teman.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Widiastuti, Ariani, dan Saputri yang menjelaskan bahwa karakter toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain.¹⁵⁸ Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Thomas Lickona yang menyatakan bahwa sikap saling menghormati merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid. Kemampuan murid menghargai pendapat teman dan menerima perbedaan menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter toleransi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa toleransi berkembang melalui pembiasaan hidup bersama dan penghargaan terhadap perbedaan.

f. Karakter Sopan Santun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun telah muncul pada sebagian besar murid. Murid telah terbiasa memberikan salam kepada guru, berbicara menggunakan bahasa yang santun, meminta izin ketika keluar kelas, serta mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, dan permisi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa murid yang sesekali menggunakan bahasa yang kurang baik sehingga guru perlu memberikan teguran dan pembinaan secara langsung.

¹⁵⁸ Widiastuti, Rina Ariani, dan Tia Saputri, “Peran Pendidikan dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Kerja Sama di Sekolah Dasar,” *Journal Sultra Elementary School*, 4 no. 1, 2023, hlm 1–12.

¹⁵⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa rasa hormat (*respect*) merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Sikap sopan santun menjadi bentuk nyata dari rasa hormat terhadap guru, teman, maupun orang lain.¹⁶⁰ Selain itu, Yatri dan rekan-rekan menjelaskan bahwa pembiasaan menggunakan bahasa yang santun, menghormati guru, dan menjaga etika merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik di sekolah dasar.¹⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa karakter sopan santun telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan murid menggunakan bahasa yang santun serta menghormati guru dan teman selama berada di lingkungan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar mampu menerapkan sikap sopan santun secara konsisten. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona dan penelitian Yatri dkk. mengenai pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter sopan santun.

g. Karakter Empati

Berdasarkan hasil penelitian, karakter empati telah muncul pada sebagian besar murid. Murid menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan, serta memberikan perhatian kepada teman yang sedang sakit. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa murid tidak ragu memberikan bantuan ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

¹⁶⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁶¹ Intan Yatri, Muhammad Nawawi dkk, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Nilai Sosial di Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol 10, no 3, 2025.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa kepedulian (*caring*) merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Individu yang memiliki empati akan lebih mudah memahami perasaan orang lain dan terdorong untuk memberikan bantuan ketika diperlukan.¹⁶² Pendapat tersebut juga didukung oleh Sofyan dan Saputra yang menjelaskan bahwa karakter empati berkembang melalui interaksi sosial yang positif dan pembiasaan saling membantu di lingkungan sekolah.¹⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakter empati telah berkembang dengan baik pada sebagian besar murid. Pembiasaan saling membantu yang dilakukan selama proses pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan sikap peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori mengenai pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter empati pada peserta didik sekolah dasar.

h. Karakter Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter percaya diri telah muncul pada sebagian besar murid. Murid telah berani bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, serta tampil di depan kelas ketika diberikan kesempatan. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa murid yang terlihat kurang percaya diri sehingga memerlukan motivasi dan dorongan dari guru.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa keberanian bertindak berdasarkan nilai yang diyakini merupakan bagian dari *moral action*. Kepercayaan diri

¹⁶² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁶³ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

memberikan keberanian kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶⁴ Selain itu, Dian Sukmawati menjelaskan bahwa karakter percaya diri tercermin melalui keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, mencoba hal baru, dan tampil di depan umum.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa karakter percaya diri telah berkembang pada sebagian besar murid. Kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan tampil di depan kelas memberikan kontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri murid. Namun demikian, beberapa murid masih memerlukan motivasi agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Thomas Lickona dan Dian Sukmawati mengenai pentingnya pembiasaan dan pemberian kesempatan dalam mengembangkan karakter percaya diri.

2. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan Karakter Sosial Murid di SD Negeri 57 Banda Aceh?

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembinaan karakter sosial di SD Negeri 57 Banda Aceh dilakukan secara terencana melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai karakter sosial, tetapi juga memberikan keteladanan, pembiasaan, motivasi, bimbingan, serta penguatan kepada murid agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga karakter sosial tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam perilaku murid.

¹⁶⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁶⁵ Dian Sukmawati, Wahyu Sopandi, Atep Sujana dkk, “Kemunculan Aspek Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air,”....., hlm1787–1798.

a. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Jujur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membina karakter jujur melalui pemberian cerita inspiratif, dan nasihat. Guru R menjelaskan bahwa pembelajaran agama dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan pentingnya bersikap jujur kepada Allah SWT., diri sendiri, dan orang lain. Guru juga menggunakan kisah para nabi sebagai contoh nyata agar murid lebih mudah memahami makna kejujuran. Apabila terdapat murid yang berbohong, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi memberikan penjelasan mengenai akibat dari perilaku tersebut sehingga murid menyadari kesalahannya. Sementara itu, Guru H membiasakan murid berkata sesuai dengan kenyataan misalnya tidak ada yang di kurangi atau di tambah dan memberikan contoh perilaku jujur dalam setiap kegiatan pembelajaran misalnya, guru mengakui apabila terjadi kesalahan saat menjelaskan materi atau menuliskan jawaban di papan tulis, kemudian memperbaikinya secara terbuka di hadapan murid. Selain itu, guru membiasakan murid mengerjakan tugas dan ulangan secara mandiri tanpa menyontek serta menyampaikan hasil pekerjaan sesuai dengan kemampuan sendiri. Melalui contoh dan pembiasaan tersebut, murid didorong untuk menerapkan sikap jujur dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pembinaan tersebut sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui moral knowing, moral feeling, dan moral action. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai kejujuran, tetapi juga membangun kesadaran murid melalui cerita, keteladanan, dan pembiasaan sehingga nilai tersebut diterapkan dalam tindakan nyata.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.....*

Menurut Mulyasa, pembentukan karakter yang efektif harus dilakukan melalui pembiasaan yang terus-menerus sehingga perilaku positif menjadi bagian dari kehidupan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 57 Banda Aceh menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi dilanjutkan dengan pengawasan terhadap penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁷

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter jujur di SD Negeri 57 Banda Aceh telah sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pemberian penguatan secara berkelanjutan.

b. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, serta memberikan bimbingan kepada murid yang belum menunjukkan perilaku disiplin seperti, guru mengingatkan murid yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kemudian membimbingnya untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, kemudian guru menegur murid secara baik dan memberikan penjelasan tentang pentingnya datang ke sekolah tepat waktu serta mematuhi jadwal kegiatan sekolah. Guru memberikan teguran secara baik apabila terdapat murid yang datang terlambat ataupun melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam mengingatkan pentingnya kedisiplinan melalui kegiatan upacara dan berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa disiplin berkembang melalui pembiasaan

¹⁶⁷ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 13–41.

melakukan tindakan yang benar secara berulang sehingga menjadi kebiasaan.¹⁶⁸ Selain itu, Ferdinandus Etuasius Dole menjelaskan bahwa pembinaan disiplin memerlukan konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh kepada peserta didik.¹⁶⁹ Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh kedisiplinan melalui ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran dan menjalankan seluruh kegiatan sesuai jadwal. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin murid.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pembinaan karakter disiplin telah dilaksanakan secara konsisten. Meskipun masih terdapat beberapa murid yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, secara umum strategi yang dilakukan guru telah mendukung berkembangnya karakter disiplin pada murid.

c. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter tanggung jawab dilakukan melalui pemberian tugas individu, pelaksanaan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membiasakan murid menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan memberikan bimbingan kepada murid yang belum menunjukkan tanggung jawab sesuai harapan. Apabila murid tidak mengerjakan tugas secara berulang, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pembinaan yang lebih optimal.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter utama yang harus dibentuk melalui pengalaman

¹⁶⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁶⁹ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 no 6, 2021, hlm 3675–3688.

langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁰ Menurut Sofyan dan Saputra, karakter tanggung jawab berkembang ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk melaksanakan kewajiban secara mandiri serta memperoleh pendampingan dari guru.¹⁷¹

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara konsisten mengingatkan murid untuk menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tanggung jawab dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter tanggung jawab telah dilaksanakan melalui pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama antara guru dengan orang tua sehingga sesuai dengan teori pembinaan karakter yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil penelitian, guru membina karakter kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok, tugas kelompok, dan aktivitas pembelajaran yang mendorong murid untuk saling membantu. Guru juga membimbing murid agar menghargai pendapat teman, berbagi tugas secara adil, dan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Pembinaan dilakukan secara terus-menerus sehingga kerja sama menjadi kebiasaan dalam setiap kegiatan belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial peserta didik terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan kerja sama dengan orang

¹⁷⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁷¹ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

lain.¹⁷² Selain itu, Thomas Lickona juga menegaskan bahwa pengalaman bekerja sama membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan saling menghormati.¹⁷³

Berdasarkan hasil observasi, guru aktif memfasilitasi kegiatan kelompok dan memberikan arahan apabila terdapat murid yang belum mampu bekerja sama dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam membangun kemampuan sosial murid melalui pengalaman belajar secara langsung.

Dengan demikian, pembinaan karakter kerja sama yang dilakukan di SD Negeri 57 Banda Aceh telah sesuai dengan teori yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

e. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter toleransi di SD Negeri 57 Banda Aceh dilakukan melalui pembiasaan menghargai perbedaan pendapat, membangun sikap saling menghormati antarteman, serta mengajarkan murid untuk menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Guru memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran serta mengingatkan agar setiap pendapat dihargai tanpa memandang perbedaan kemampuan maupun latar belakang teman. Selain itu, guru membimbing murid agar tidak mengejek atau merendahkan teman ketika terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Widiastuti, Ariani, dan Saputri yang menyatakan bahwa karakter toleransi berkembang melalui pembiasaan menghargai perbedaan,

¹⁷² Lev Semyonovich Vygotsky, *Psikologi perkembangan anak dan pendidikan* (terjemahan Indonesia), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

¹⁷³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik.....*

membangun sikap saling menghormati, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.¹⁷⁴ Selain itu, Thomas Lickona menjelaskan bahwa sikap menghormati (*respect*) merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan melalui interaksi sehari-hari di sekolah.¹⁷⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta membimbing murid agar menghargai pendapat teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan toleransi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nasihat, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pembinaan karakter toleransi telah berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai pembimbing yang menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai keberagaman sehingga murid terbiasa menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa toleransi berkembang melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang positif.

f. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter sopan santun dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan menggunakan bahasa yang santun, pemberian nasihat, serta pembiasaan mengucapkan salam, meminta izin, mengucapkan terima kasih, permisi, dan meminta maaf. Guru juga memberikan teguran secara baik apabila terdapat murid yang berkata kasar atau

¹⁷⁴ Widiastuti, Rina Ariani, dan Tia Saputri, "Peran Pendidikan dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Kerja Sama di Sekolah Dasar,"....., hlm 1–12.

¹⁷⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

menunjukkan perilaku yang kurang sopan kepada guru maupun teman.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter tidak cukup diajarkan melalui pengetahuan, tetapi harus dibentuk melalui keteladanan dan pembiasaan secara terus-menerus. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena murid cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.¹⁷⁶

Selain itu, Yatri dkk. menjelaskan bahwa pembentukan karakter sopan santun di sekolah dasar dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang membiasakan peserta didik menggunakan bahasa yang baik, menghormati guru, dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru secara konsisten menggunakan bahasa yang santun kepada murid, memberikan contoh menghormati orang lain, serta mengingatkan murid apabila melakukan tindakan yang kurang sopan. Pembiasaan tersebut membuat sebagian besar murid terbiasa menunjukkan perilaku sopan selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter sopan santun telah dilaksanakan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Strategi tersebut sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menempatkan guru sebagai teladan utama dalam pembentukan perilaku peserta didik.

g. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Empati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter empati dilakukan dengan membiasakan murid membantu teman

¹⁷⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁷⁷ Intan Yatri, Muhammad Nawawi dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Nilai Sosial di Sekolah Dasar",.....

yang mengalami kesulitan, memberikan perhatian kepada teman yang sedang sakit, serta menanamkan kepedulian melalui nasihat dan cerita yang berkaitan dengan pentingnya saling menolong. Guru juga memberikan contoh nyata dengan menunjukkan kepedulian kepada murid selama proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut dapat diteladani oleh murid.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa karakter yang baik ditandai dengan adanya kepedulian (*caring*) terhadap orang lain. Kepedulian tidak hanya dipahami sebagai perasaan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata berupa kesediaan membantu dan memperhatikan kebutuhan orang lain.¹⁷⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sofyan dan Saputra yang menjelaskan bahwa karakter empati berkembang melalui pembiasaan berinteraksi secara positif dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam berbagai kegiatan di sekolah.¹⁷⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru aktif mengajak murid membantu teman yang mengalami kesulitan dan memberikan apresiasi terhadap perilaku peduli yang ditunjukkan murid. Hal tersebut membuktikan bahwa pembinaan empati telah diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, pembinaan karakter empati di SD Negeri 57 Banda Aceh telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini karena dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian pengalaman langsung kepada murid untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

h. Strategi guru dalam pembinaan Karakter Percaya Diri

¹⁷⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁷⁹ Ahsan Sofyan dan Ady Saputra, *The Implementation of Character Education to Improve Social Skills of Elementary School Students*, hlm 414–421.

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter percaya diri dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas. Guru juga memberikan motivasi agar murid tidak takut melakukan kesalahan serta meyakinkan mereka bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui usaha dan latihan. Contohnya seperti misalnya, guru mengatakan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, sehingga murid tidak perlu malu ketika jawaban atau pendapatnya belum tepat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata sehingga tumbuh keberanian dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.¹⁸⁰

Selain itu, Dian Sukmawati menjelaskan bahwa rasa percaya diri berkembang ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki serta mendapatkan dukungan dan penguatan dari guru. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman sehingga murid berani mengemukakan pendapat dan mencoba hal-hal baru.¹⁸¹

Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh murid untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada murid yang berani bertanya maupun tampil di depan kelas. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan sehingga sebagian besar

¹⁸⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.....

¹⁸¹ Dian Sukmawati, Wahyu Sopandi, Atep Sujana dkk, “Kemunculan Aspek Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air,”....., hlm1787–1798.

murid telah menunjukkan keberanian untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter percaya diri telah dilaksanakan dengan baik melalui pemberian motivasi, kesempatan, dan penguatan positif. Strategi tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya keberanian murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD Negeri 57 Banda Aceh yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter sosial yang muncul pada murid kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh meliputi karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri. Kemunculan karakter tersebut terlihat dari perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan pendapat, bersikap sopan kepada guru dan teman, menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta berani bertanya dan tampil di depan kelas. Namun, tingkat kemunculan karakter sosial pada setiap murid berbeda-beda sehingga masih terdapat beberapa murid yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan lebih lanjut.
2. Strategi guru dalam pembinaan karakter sosial murid dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, yaitu dengan cara pemberian nasihat, pemberian motivasi, pemberian cerita yang mengandung nilai karakter, kegiatan kerja kelompok, pengawasan, serta pemberian teguran dan konsekuensi yang bersifat mendidik. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan karakter sosial melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing murid. Guru juga perlu memberikan perhatian lebih kepada murid yang masih menunjukkan karakter sosial yang belum berkembang secara optimal.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembinaan karakter sosial dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, menyediakan program-program yang mendukung pembentukan karakter, serta menjalin kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membina karakter murid.
3. Bagi murid, diharapkan agar dapat terus menerapkan karakter sosial yang telah dibina oleh guru, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, sopan santun, empati, dan percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai pembinaan karakter sosial dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan subjek penelitian yang lebih beragam, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan karakter sosial murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Aningsih, A., Zulela, Z., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–382.
- Ansori, Y. Z. (2020). Menumbuhkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 6(2), 194–199.
- Apriliyani, N. S., Makmun, M., Hidayat, T., & Dwiyo, Y. (2026). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 75–83.
- Amelia, N., Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(1). 143-148.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605.
- Caesaria, A. F., Ladamay, I., Yulianti, & Kaluge, L. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Faizin, M. (2025). Penanaman nilai toleransi dan empati sejak dini melalui bimbingan sosial teknik *circle time* di sekolah dasar: Kajian systematic literature review. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2).
- Fatimah, R., Daulay, M. I., Ayu, C. (2024). Analisis strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa pada pelajaran IPS di SDN 25 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4). 571-574.
- Fitriani, A., Chamdani, M., & Ngatman. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Febriyanti, R., Kristiawan, M., & Lestari, N. D. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan

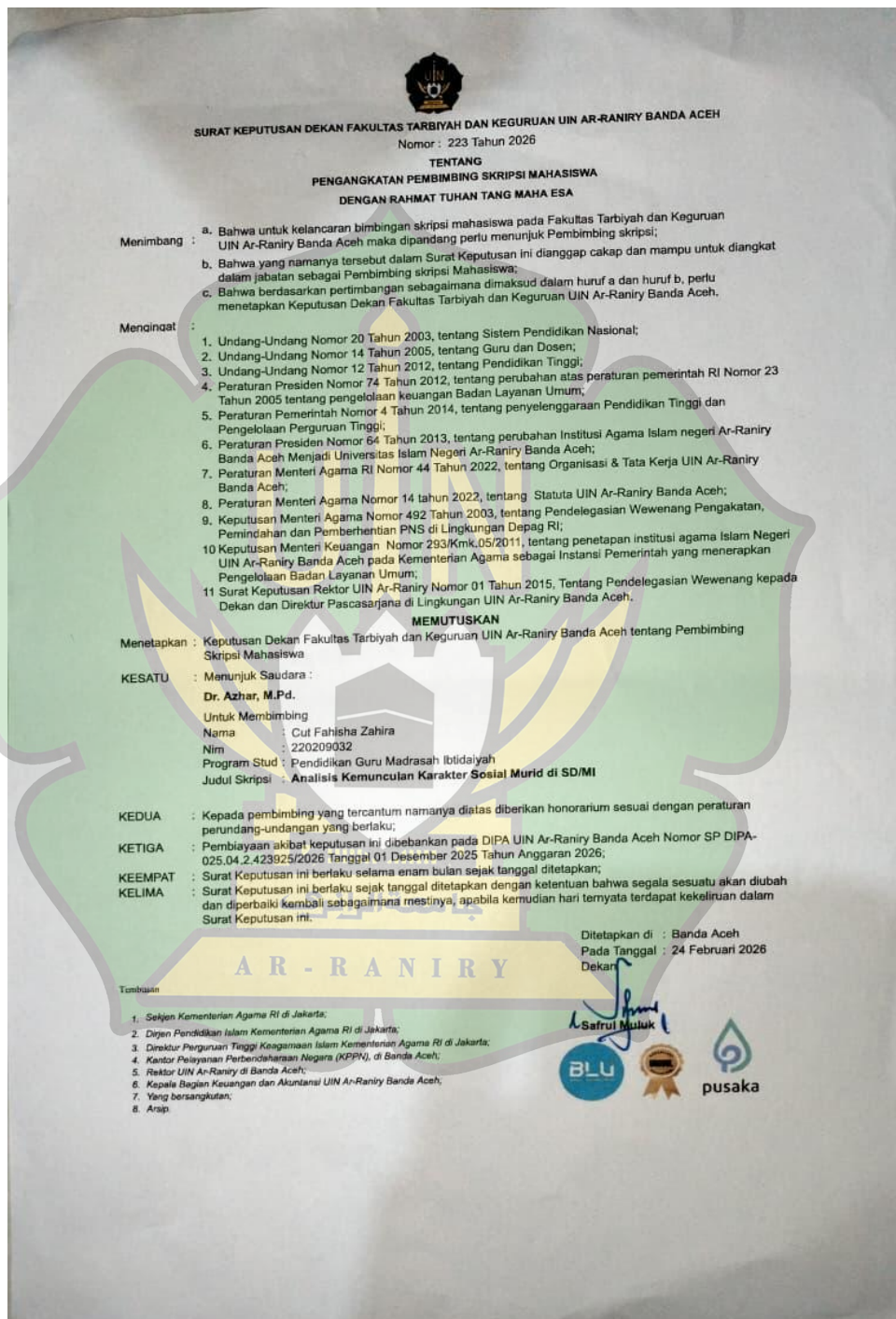
- kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60–69.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121.
- Firdaus, R., Fadllurrohman, & Amalia. (2022). Pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2022). Implementasi nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kejujuran, dan disiplin dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.
- Hariandi, A., Suryadi, D., Methalia, E., Agustin, I. D. H., & Muliani, R. (2023). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9704–9711.
- Hidayatullah, M. F. (2020). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yuma Pustaka.
- Heri Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol 3 No 1, 2015, hlm 38-39.
- Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102–113.
- Jannah, A. M., & Sukartono. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal siswa dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter sikap sosial di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4756–4767.
- Khobir, A., Manisa, M. S., & Yuniati, M. (2022). Implementation of character education on students' honesty in state elementary school Kaliboyo Batang. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 167–180.
- Kusianawati, D., & Tirtoni, F. (2022). Implementation of responsibility character education through online learning for class 2 elementary school students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 19(1).
- Kusumaningrum, N., Abduh, M., & Rahmawati, D. (2022). Penguatan karakter empati melalui pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8345–8354.

- Lickona, T. (2022). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Prihatina, S. A., Sukarno, S., & Triyanto, T. (2022). Internalizing the social care value of elementary school students through character education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 14(2), 509–524.
- Pratiwi, D., Rahmayanti, I., & Wahyuningsih, Y. (2025). Pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3).
- Sartika, S. D. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Education Journal of Indonesia*, 3(1).
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3875–3886.
- Sofyan, A., & Saputra, A. (2022). The implementation of character education to improve social skills of elementary school students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 14(2), 413–422.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sukmawati, D., Sopandi, W., Sujana, A., & Muharam, A. (2021). Kemunculan aspek karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran RADEC dengan menggunakan WhatsApp pada materi siklus air. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1787–1798.
- Simbolon, M. E., & Komariah, Y. (2023). Upaya guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Kuswandi, I. (2020). Tahapan pengembangan moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1).
- Transkrip wawancara dengan guru R. 2026. SD Negeri 57.
- Transkrip wawancara dengan guru H. 2026. SD Negeri 57.

- Vygotsky, L. S. (2021). *Psikologi perkembangan anak dan pendidikan (terjemahan Indonesia)*. Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, W., Ariani, R., & Saputri, T. (2023). Peran pendidikan dalam membentuk sikap toleransi dan kerja sama di sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 4(1), 1–12.
- Nurjanah, S., Yusuf, M. T., & Rijal, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter jujur pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 261–270.
- Rizkiani, N., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2025). Upaya guru dalam pembentukan karakter percaya diri siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Sela, D. P., & Kurniawan, M. I. (2021). Implementasi nilai karakter jujur pada pembelajaran tematik secara daring di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 16.
- Sari, D. N., Aslamawati, Y., & Fahmi, M. (2022). Penanaman karakter peduli sosial melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6213–6223.
- Sujana, I. W. (2020). Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 8–12.
- Wijayanti, D., Pratomo, W., & Fitri, H. S. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masa pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 130–139.
- Yatri, I., Nawawi, M. A., Widayanti, B. F. N., Habibah, C., Mufadhol, M. F. Q., Syarief, N. K. P., & Zahrah, S. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan nilai sosial di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing



2. Surat Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2844/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala SD Negeri 57 Banda Aceh
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209032
 Nama : CUT FAHISHA ZAHTRA
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Jl. B. Aceh-Medan, Bambi Teungoh Baroh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER SOSIAL MURID DI SD/MI**

Banda Aceh, 23 April 2026
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

3. Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137
 E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id
 Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/ 1710

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 57 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor : B-2844/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026 tanggal 23 April 2026, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Nama : Cut Fahisha Zahra
 NIM : 220209032
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S-1
 Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
 "Analisis Pembinaan Karakter Sosial Murid di SD/MI."

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 8 Mei s.d 8 Juni 2026
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar – benar telah melakukan pengumpulan data

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 08 Mai 2026 M
 20 Dzulqaidah 1447H
 An KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
 KABID PEMBINAAN SD


 SYAHRI, S.Pd., M.Pd
 Pembina TK I
 NIP. 197106061993051001

Tembusan :
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 2. Mahasiswa/i yang bersangkutan

4. Surat Telah Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 57
 JALAN. LINGKAR KAMPUS DUSUN TIMUR KOPELMA DARUSSALAM BANDA ACEH
 E-mail: sdn57bandaaceh@gmail.com Website: http://sdn57bna.sch.id Kode Pos: 23111

Nomor : 422/SD-57/41/2026
 Lampiran :-
 Perihal : Selesai Penelitian

Berdasarkan surat dari Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-2844/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026
 tanggal 23 April 2026 Perihal izin melaksanakan Penelitian

Yang namanya tersebut di bawah ini adalah benar telah melaksanakan Penelitian pada
 SD Negeri 57 Kota Banda Aceh dengan judul *"Analisis Pembinaan Karakter Sosial
 Murid di SD/MI"* *Kemunculan*

Nama : Cut Fahisha Zahira
 NIM : 220209032
 Jenjang : S-1
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 57 Banda Aceh pada tanggal 11
 Mei s/d 20 Mei 2026

Demikianlah surat keterangan ini di perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Mei 2026
 Kepala SD Negeri 57

 Hamdani S.Pd, M.Pd
 NIP.198102232006041004

AR - RANIRY

5. Instrumen Penelitian

Instrumen Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi

Instrumen Penelitian

Judul Skripsi: Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD 57 Banda Aceh

Instrumen Wawancara Guru

Tujuan: Mengetahui karakter sosial yang muncul, dan pembinaan yang dilakukan guru

1. Karakter sosial yang muncul pada siswa

- Indikator Jujur
 1. Apakah siswa sudah terbiasa berperilaku jujur kepada guru dan teman?
 2. Apakah masih ada siswa yang menyontek atau berbohong?
 3. Apakah siswa menyampaikan informasi apa adanya tanpa dikurangi/ditambah?
- Indikator Disiplin
 1. Apakah siswa datang tepat waktu ke sekolah?
 2. Apakah siswa mematuhi tata tertib sekolah?
 3. Apakah siswa memakai seragam sekolah dengan benar?
 4. Apakah siswa mengikuti kerja bhakti/gotong royong?
- Indikator Tanggung Jawab
 1. Apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan?
 2. Apakah siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
 3. Apakah siswa menerima risiko dan mengakui segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan?
 4. Apakah siswa mengerjakan tugas rutin tanpa harus diperintah atau diingatkan terlebih dahulu?
- Indikator Kerja sama
 1. Apakah siswa mampu bekerja sama saat tugas kelompok?
 2. Apakah siswa saling membantu teman yang kesulitan?
 3. Apakah siswa tanggung jawab secara bersama-sama dalam menuntaskan pekerjaan?
 4. Apakah siswa mudah bergaul dengan teman sekelas?
- Indikator Toleransi
 1. Apakah siswa menghargai perbedaan pendapat teman?

2. Apakah siswa mau berteman dengan semua teman tanpa membeda-bedakan?
3. Apakah siswa dapat bermain bersama secara rukun?
4. Apakah siswa saling membantu dan bergaul dengan siapa saja tanpa mengejeknya?

- **Indikator Sopan Santun**

1. Apakah siswa berbicara sopan kepada guru dan teman?
2. Apakah siswa memberi salam saat bertemu guru?
3. Apakah siswa menghormati orang yang lebih tua?
4. Apakah siswa menggunakan bahasa yang santun, tidak kasar/kotor?
5. Apakah siswa mengucapkan kata kunci: "tolong" (meminta bantuan), "maaf" (mengakui kesalahan), "terima kasih" (apresiasi), dan "permisi" (izin lewat/memotong)?

- **Indikator Empati**

1. Apakah siswa peduli saat temannya sedih atau sakit?
2. Apakah siswa suka menolong teman yang mengalami kesulitan?
3. Apakah siswa mampu mendengarkan temannya dengan baik?
4. Apakah siswa muncul rasa hangat/kasih sayang terhadap orang lain yang sedang menderita?

- **Indikator Percaya Diri**

1. Apakah siswa berani bertanya saat pelajaran?
2. Apakah siswa berani tampil di depan kelas?
3. Apakah siswa berani mengemukakan pendapat?
4. Apakah siswa yakin akan potensi diri untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan?

2. Pembinaan Karakter Sosial

- **Indikator Pembinaan Jujur**

1. Bagaimana ibu memberi teladan berkata jujur dalam setiap situasi?
2. Bagaimana ibu menegur perilaku berbohong dengan pendekatan mendidik?
3. Bagaimana ibu mengawasi dan mencegah praktik menyontek saat tugas/ujian?

- **Indikator Pembinaan Disiplin**

1. Bagaimana ibu membiasakan siswa datang dan memulai kegiatan tepat waktu?
2. Bagaimana ibu memberi sanksi yang mendidik bagi pelanggaran?
3. Bagaimana ibu mengontrol kerapian, ketertiban, dan kesiapan belajar siswa?

4. Bagaimana ibu memberi contoh sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?
- Indikator Pembinaan Tanggung Jawab
 1. Bagaimana ibu membiasakan siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain?
 2. Bagaimana ibu meminta siswa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan?
 3. Bagaimana ibu memberi konsekuensi jika siswa tidak menjalankan tugas?
 4. Bagaimana ibu membimbing siswa agar berani mengakui kesalahan?
 - Indikator Pembinaan Kerjasama
 1. Bagaimana ibu memberikan tugas kelompok secara rutin?
 2. Bagaimana ibu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam kelompok?
 3. Bagaimana ibu memantau interaksi dan partisipasi siswa dalam kelompok?
 4. Bagaimana ibu menanamkan pentingnya kebersamaan dan saling menghargai?
 - Indikator Pembinaan Toleransi
 1. Bagaimana ibu menanamkan sikap menghargai perbedaan di kelas?
 2. Bagaimana ibu menegur perilaku diskriminatif atau mengejek?
 3. Bagaimana ibu mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya menghargai orang lain?
 4. Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan saling menghormati?
 - Indikator Pembinaan Sopan Santun
 1. Bagaimana ibu membiasakan salam, sapa, dan sikap hormat kepada guru?
 2. Bagaimana ibu mengingatkan penggunaan kata "tolong, maaf, terima kasih, permissi"?
 3. Bagaimana ibu menegur siswa yang berkata kasar atau tidak sopan?
 4. Bagaimana ibu membiasakan siswa meminta izin sebelum melakukan sesuatu?
 - Indikator Pembinaan Empati
 1. Bagaimana ibu mengajak siswa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan?
 2. Bagaimana ibu membiasakan siswa berbagi dan menolong sesama?
 3. Bagaimana ibu mengajak siswa menjenguk atau mendoakan teman yang sakit?
 - Indikator Pembinaan Percaya Diri
 1. Bagaimana ibu memberi kesempatan siswa bertanya dan menjawab?
 2. Bagaimana ibu memberikan motivasi dan dorongan positif?
 3. Bagaimana ibu menghargai setiap usaha dan pendapat siswa?
 4. Bagaimana ibu tidak mempermalukan siswa saat melakukan kesalahan?

6. Hasil Instrumen Penelitian wawancara dan Observasi Ibu Humaira. S. Pd

No.	Narasumber	Transkrip Wawancara
1.	Saya	Ibu, izin saya mewawancarai ibu untuk penelitian skripsi saya yang berjudul <i>Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD 57 Banda Aceh</i> . Pada penelitian ini terdapat delapan karakter sosial yang akan saya tanyakan. Yang pertama mengenai karakter jujur. Apakah siswa terbiasa berperilaku jujur kepada guru dan teman-temannya, Bu?
2.	Guru	Untuk kelas V, anak-anak sudah cukup terbiasa berkata jujur. Misalnya ketika guru menanyakan tentang pekerjaan rumah, ada siswa yang langsung mengakui bahwa mereka memiliki PR, ada yang mengatakan lupa mengerjakan, atau lupa membawa buku. Mereka sudah terbiasa menyampaikan keadaan yang sebenarnya karena merasa nyaman di kelas. Ketika mengambil barang milik teman, mereka juga mengakui dan mengembalikannya. Jika ada barang yang rusak, mereka juga menyampaikan secara jujur kepada pemiliknya.
3.	Saya	Apakah masih ada siswa yang suka menyontek atau berbohong, Bu?
4.	Guru	Untuk perilaku menyontek dan berbohong masih ada pada beberapa siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, belum memahami materi, atau kurang memiliki rasa percaya diri. Ada siswa yang mampu mengerjakan sendiri, tetapi ada juga yang masih bergantung pada jawaban temannya.
5.	Saya	Apakah siswa menyampaikan informasi dengan apa adanya tanpa dikurangi atau ditambahkan?

6.	Guru	Sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, masih ada satu atau dua siswa yang terkadang menyampaikan cerita dengan kurang jelas atau berbelit-belit.
7.	Saya	Mengenai karakter disiplin, apakah siswa datang tepat waktu ke sekolah?
8.	Guru	Alhamdulillah, sebagian besar siswa datang tepat waktu. Hanya ada satu atau dua siswa yang terkadang terlambat karena faktor di luar diri mereka, seperti kendala orang tua, kendaraan, atau kondisi lalu lintas.
9.	Saya	Apakah siswa memahami dan mematuhi tata tertib sekolah, Bu?
10.	Guru	Seluruh siswa sudah mengetahui tata tertib sekolah karena guru selalu mengingatkan aturan tersebut saat pembelajaran, upacara, maupun pada waktu lainnya. Tata tertib juga dipasang dalam bentuk tulisan di lingkungan sekolah sehingga siswa mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
11.	Saya	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam memakai seragam sekolah?
12.	Guru	Sebagian besar siswa sudah memakai seragam dengan benar dan lengkap. Namun, terkadang masih ditemukan satu atau dua siswa yang belum menggunakan atribut lengkap karena alasan tertentu, seperti memiliki seragam baru yang belum dilengkapi atribut.
13.	Saya	Apakah siswa mengikuti kegiatan gotong royong, Bu?

14.	Guru	Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan gotong royong. Mereka ikut berpartisipasi sesuai dengan tugas masing-masing. Kegiatan gotong royong dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu bulan dan bergantian dengan kegiatan literasi.
15.	Saya	Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan?
16.	Guru	Sebagian besar siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Contohnya, ketika diberikan PR mereka sudah menyiapkannya dan ingin segera mengumpulkannya. Siswa juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dengan prinsip bahwa sampah yang mereka buat menjadi tanggung jawab masing-masing.
17.	Saya	Apakah siswa juga bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di luar kelas, Bu?
18.	Guru	Iya, mereka juga menerapkan hal tersebut di luar kelas. Mereka memiliki prinsip bahwa sampah yang mereka buat merupakan tanggung jawab masing-masing sehingga harus dibuang dan dibersihkan sendiri.
19.	Saya	Apakah siswa menerima risiko dan mengakui segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan?
20.	Guru	Kami tidak langsung menghakimi siswa ketika melakukan kesalahan. Kami mencari tahu terlebih dahulu penyebabnya. Misalnya, siswa yang membuang sampah sembarangan diminta untuk membersihkan sampah tersebut, sedangkan siswa yang tidak mengerjakan PR diminta menyelesaikan tugasnya pada waktu istirahat. Konsekuensi

		diberikan sebagai bentuk pembelajaran, bukan sebagai hukuman dengan kekerasan.
21.	Saya	Apakah siswa mengerjakan tugas secara rutin tanpa harus selalu diperintah?
22.	Guru	Sebagian besar siswa mengerjakan tugas dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang harus sering diingatkan karena membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas, terutama siswa yang memiliki kemampuan menulis yang lebih lambat.
23.	Saya	Apakah siswa mampu bekerja sama ketika diberikan tugas kelompok?
24.	Guru	Siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda sehingga mereka dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
25.	Saya	Apakah siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan?
26.	Guru	Iya, siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok maupun kegiatan lainnya.
27.	Saya	Apakah siswa bertanggung jawab secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok?
28.	Guru	Iya, siswa sudah cukup kompak. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing sehingga semua ikut berpartisipasi. Apabila ada anggota yang belum selesai, anggota lain akan membantu hingga tugas kelompok dapat diselesaikan bersama.
29.	Saya	Apakah siswa mudah bergaul dengan teman sekelasnya?

30.	Guru	Alhamdulillah, siswa mudah bergaul dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya. Walaupun sesekali terjadi perselisihan kecil karena perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, mereka tetap dapat kembali berbaur dengan baik.
31.	Saya	Apakah siswa menghargai perbedaan pendapat temannya, Bu?
32.	Guru	Dalam kegiatan kelompok, siswa sudah mampu menghargai pendapat teman. Mereka mendengarkan saat temannya berbicara dan mempertimbangkan pendapat yang dapat digunakan dalam penyelesaian tugas.
33.	Saya	Apakah siswa berteman tanpa membeda-bedakan teman lainnya?
34.	Guru	Iya, siswa berteman dengan semua teman di kelas tanpa membeda-bedakan. Guru juga menanamkan bahwa satu kelas merupakan satu keluarga sehingga mereka harus saling menghargai satu sama lain.
35.	Saya	Apakah siswa bermain secara rukun dan tidak mengejek teman?
36.	Guru	Secara umum siswa bermain dengan rukun. Namun, terkadang masih ada beberapa siswa yang saling mengejek karena masalah kecil, meskipun hal tersebut tidak sering terjadi.
37.	Saya	Apakah siswa memberi salam ketika bertemu guru?
38.	Guru	Siswa sudah terbiasa menerapkan budaya 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Ketika bertemu guru, mereka terbiasa menyapa dan memberikan salam sebagai bentuk penghormatan.

39.	Saya	Apakah siswa menggunakan bahasa yang santun dan tidak berkata kasar?
40.	Guru	Sebagian besar siswa menggunakan bahasa yang santun. Namun, masih terdapat satu atau dua siswa yang terkadang mengucapkan kata-kata kurang baik karena terbawa emosi saat bercanda atau diganggu oleh temannya. Guru selalu mengingatkan agar siswa menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
41.	Saya	Apakah siswa terbiasa mengucapkan kata seperti tolong, maaf, terima kasih, dan permisi?
42.	Guru	Siswa sudah cukup terbiasa menggunakan kata-kata tersebut. Guru juga terus memberikan contoh dan mengingatkan mereka apabila lupa mengucapkannya agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik.
43.	Saya	Apakah siswa peduli terhadap teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan?
44.	Guru	Siswa memiliki rasa kepedulian yang baik. Jika ada teman yang sakit, mereka langsung membantu membawa temannya ke UKS dan melaporkan kepada guru.
45.	Saya	Apakah siswa mampu mendengarkan teman dengan baik?
46.	Guru	Sebagian besar siswa dapat mendengarkan arahan guru maupun pendapat teman dengan baik, terutama ketika kegiatan belajar berlangsung.
47.	Saya	Apakah siswa menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian kepada teman yang mengalami kesulitan?

48.	Guru	Iya, siswa menunjukkan kepedulian, seperti berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal atau uang jajan.
49.	Saya	Apakah siswa berani bertanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Bu?
50	Guru	Keberanian siswa dalam bertanya berbeda-beda. Ada siswa yang berani bertanya secara langsung, tetapi ada juga yang masih malu dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, guru memberikan dorongan serta meyakinkan siswa bahwa mereka mampu bertanya. Guru juga memberikan apresiasi agar siswa lebih percaya diri untuk mencoba kembali.
51	Saya	Apakah siswa berani tampil di depan kelas?
52	Guru	Sebagian besar siswa berani tampil di depan kelas. Namun, masih ada satu atau dua siswa yang kurang percaya diri dan menolak tampil, terutama ketika mereka belum menguasai materi yang akan disampaikan.
53	Saya	Apakah siswa berani mengemukakan pendapatnya?
54	Guru	Ada siswa yang berani menyampaikan pendapat, tetapi ada juga yang masih takut salah meskipun sebenarnya mereka memiliki jawaban yang benar. Siswa tersebut biasanya hanya menyampaikan jawabannya secara perlahan karena kurang memiliki rasa percaya diri.
55	Saya	Bagaimana Ibu memberikan teladan perilaku jujur kepada siswa dalam setiap situasi?
56	Guru	Sebagai guru, saya membiasakan diri untuk bersikap jujur. Apabila saya melakukan kesalahan, seperti salah berbicara atau salah menulis, saya mengakui

		kesalahan tersebut dan meminta maaf kepada siswa. Hal itu dilakukan agar siswa melihat contoh bahwa mengakui kesalahan merupakan perilaku yang baik.
57	Saya	Bagaimana Ibu menegur siswa yang berbohong dengan pendekatan yang mendidik?
58	Guru	Guru tidak langsung menghakimi siswa ketika melakukan kesalahan. Guru terlebih dahulu mencari tahu penyebab perilaku tersebut, kemudian melakukan pendekatan secara pribadi, berbicara dengan baik kepada siswa, dan apabila diperlukan melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa.
59	Saya	Bagaimana Ibu mengawasi siswa agar tidak menyontek saat ujian?
60	Guru	Guru melakukan pengawasan dengan berjalan mengelilingi kelas atau duduk pada posisi yang dapat melihat seluruh siswa sehingga perilaku menyontek dapat diminimalkan.
61	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan siswa datang dan memulai kegiatan tepat waktu?
62	Guru	Guru berusaha menjadi teladan dengan selalu datang tepat waktu ke sekolah. Guru juga membuat kesepakatan kelas mengenai kedisiplinan serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menghargai waktu.
63	Saya	Bagaimana Ibu memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan?
64	Guru	Siswa yang tidak mengerjakan PR diminta menyelesaikannya pada waktu istirahat sesuai kesepakatan kelas. Siswa yang membuang sampah

		sembarangan juga diberikan tanggung jawab untuk membersihkan sampah tersebut sebagai bentuk pembelajaran.
65	Saya	Bagaimana Ibu mengontrol ketertiban, kebersihan, dan kesiapan siswa dalam belajar?
66	Guru	Guru melakukan pengecekan pada awal pembelajaran, seperti memastikan kebersihan kelas, pelaksanaan piket, dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Apabila terdapat tugas yang belum dilakukan, guru mengingatkan siswa untuk menyelesaikannya.
67	Saya	Bagaimana Ibu memberikan contoh sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?
68	Guru	Guru menunjukkan sikap disiplin melalui kedatangan tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan sekolah, serta memakai pakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.
69	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain?
70	Guru	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa dan membimbing mereka agar berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan masing-masing siswa agar mereka tidak bergantung pada teman.
71	Saya	Bagaimana Ibu meminta siswa mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya?
72	Guru	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas yang telah dibuat. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menjelaskan dan

		mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan mereka di depan teman-temannya.
73	Saya	Bagaimana Ibu memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak menjalankan tugas atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah?
74	Guru	Guru tidak langsung memarahi atau mempermalukan siswa. Guru terlebih dahulu mencari tahu alasan siswa tidak mengerjakan tugas, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut serta mengingatkan agar kesalahan tersebut tidak diulangi kembali.
75	Saya	Bagaimana Ibu membimbing siswa agar berani mengakui kesalahan?
76	Guru	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mau mencoba menjawab meskipun jawabannya salah. Jika siswa melakukan kesalahan terhadap barang atau lingkungan kelas, guru membimbing mereka untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya tanpa memberikan celaan.
77	Saya	Bagaimana Ibu memberikan tugas kelompok secara rutin kepada siswa?
78	Guru	Guru memberikan tugas kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Setiap anggota kelompok mendapatkan bagian tugas masing-masing agar semua siswa ikut berperan dan tidak hanya bergantung pada satu orang siswa.
79	Saya	Bagaimana Ibu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam kelompok?
80	Guru	Guru berkeliling memantau setiap kelompok untuk memastikan semua siswa ikut bekerja. Jika ada siswa

		yang tidak terlibat, guru akan mengingatkan bahwa seluruh anggota kelompok harus bekerja sama.
81	Saya	Bagaimana Ibu menanamkan sikap saling menghargai dalam kegiatan kelompok?
82	Guru	Guru selalu mengingatkan siswa untuk saling menghargai satu sama lain dalam kelompok. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing sehingga tercipta kerja sama yang baik.
83	Saya	Bagaimana Ibu menanamkan sikap menghargai perbedaan di dalam kelas?
84	Guru	Guru mengajarkan kepada siswa bahwa setiap teman memiliki perbedaan, tetapi mereka tetap harus saling menghargai dan tidak boleh membeda-bedakan teman. Siswa diajarkan bahwa seluruh anggota kelas merupakan satu keluarga yang harus hidup rukun dan saling menghormati.
85	Saya	Bagaimana Ibu menegur siswa yang melakukan perilaku mengejek atau bersikap diskriminatif?
86	Guru	Guru tidak langsung menegur siswa di depan teman-temannya. Guru melakukan pendekatan secara pribadi dengan memisahkan siswa yang bermasalah, kemudian menanyakan penyebab terjadinya masalah agar siswa lebih terbuka dan memahami kesalahannya.
87	Saya	Bagaimana Ibu mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya menghargai perasaan orang lain?
88	Guru	Guru memberikan nasihat dan mengingatkan siswa pada berbagai kesempatan, baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran

		berlangsung, maupun pada waktu istirahat. Guru menanamkan bahwa siswa harus saling menghargai dan tidak boleh membedakan teman.
89	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan salam, sapa, dan sikap hormat kepada guru?
90	Guru	Guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa, seperti memberikan salam saat masuk kelas, menyapa siswa, dan menunjukkan sikap ramah. Guru juga menerapkan budaya 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, sehingga siswa terbiasa melakukan hal yang sama ketika bertemu dengan guru maupun orang lain.
91	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan siswa menggunakan kata-kata sopan seperti tolong, maaf, terima kasih, dan permisi?
92	Guru	Guru membiasakan dirinya menggunakan kata-kata tersebut dalam berkomunikasi dengan siswa. Ketika siswa lupa mengucapkannya, guru akan mengingatkan dan meminta siswa mengulang perkataan dengan menggunakan kata-kata yang lebih sopan agar menjadi kebiasaan.
93	Saya	Bagaimana Ibu mengajak siswa peduli terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan?
94	Guru	Guru membiasakan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap teman. Misalnya ketika ada teman yang mengalami musibah, sakit, atau kesulitan lainnya, siswa diajak untuk membantu, memberikan dukungan, dan menunjukkan rasa empati kepada temannya.

95	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan kegiatan tolong-menolong antarsiswa?
96	Guru	Guru membiasakan siswa untuk saling membantu dalam kegiatan sehari-hari, baik ketika belajar, dalam kegiatan kelompok, maupun ketika ada teman yang membutuhkan bantuan.
97	Saya	Bagaimana Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab saat pembelajaran?
98	Guru	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menjawab. Siswa yang masih malu diberikan dorongan dan motivasi agar berani mencoba. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat sehingga kepercayaan dirinya meningkat.
99	Saya	Bagaimana Ibu memberikan motivasi dan dorongan positif kepada siswa?
100	Guru	Guru selalu memberikan penghargaan dan dukungan kepada siswa, baik kepada siswa yang sudah mampu maupun yang masih mengalami kesulitan. Guru meyakinkan siswa bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan dapat berkembang melalui usaha serta latihan.
101	Saya	Bagaimana Ibu menjaga agar siswa tidak merasa malu ketika melakukan kesalahan?
102	Guru	Guru tidak mempermalukan siswa di depan teman-temannya. Guru lebih memilih melakukan pendekatan secara pribadi dengan berbicara baik-baik kepada siswa, mencari tahu penyebab kesalahan yang dilakukan, serta menciptakan rasa aman dan

		nyaman agar siswa mau terbuka dan memperbaiki perilakunya.
--	--	--

Pedoman Observasi

Judul Skripsi: Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD 57 Banda Aceh

Tujuan: Mengamati karakter sosial siswa, dan bentuk pembinaan oleh guru.

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah: SD Negeri 57 Banda Aceh

Nama Guru: Ibu Humara S. Pd

Hari/Tanggal: Selasa/13-05-2026

Waktu: 08.30 - Selesai

Tempat: Jl. Lingkar Kampus Unsyiah, Dusun Timur

Kelas: ✓

Observer: Cut Fahisha Zahira

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan.

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang

C. Lembar Observasi Karakter Sosial Murid

1. Jujur

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa berkata sesuai kenyataan	✓			
2.	Siswa mengakui kesalahan	✓			
3.	Siswa tidak menyontek		✓		
4.	Siswa menyampaikan informasi apa adanya	✓			

2. Disiplin

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa datang tepat waktu	✓			

2.	Siswa mematuhi tata tertib	✓			
3.	Siswa memakai seragam dengan benar	✓			
4.	Siswa mengikuti kegiatan gotong royong	✓			

3. Tanggung Jawab

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	✓			
2.	Siswa menjaga kebersihan kelas	✓			
3.	Siswa mengakui perbuatan yang dilakukan	✓			
4.	Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh		✓		

4. Kerjasama

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	✓			
2.	Siswa membantu teman	✓			
3.	Siswa bertanggung jawab dalam kelompok	✓			
4.	Siswa mudah bergaul	✓			

5. Toleransi

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa menghargai pendapat teman	✓			
2.	Siswa berteman tanpa membeda-bedakan	✓			
3.	Siswa bermain secara rukun	✓			
4.	Siswa tidak mengejek teman		✓		

6. Sopan Santun

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa memberi salam kepada guru	✓			
2.	Siswa menghormati orang yang lebih tua	✓			
3.	Siswa menggunakan bahasa yang santun		✓		

4.	Siswa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih, permisi	✓			
----	---	---	--	--	--

7. Empati

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa peduli pada teman yang sedih/sakit	✓			
2.	Siswa menolong teman yang kesulitan	✓			
3.	Siswa mendengarkan teman dengan baik		✓		
4.	Siswa menunjukkan kepedulian	✓			

8. Percaya Diri

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa berani bertanya		✓		
2.	Siswa berani tampil di depan kelas		✓		
3.	Siswa berani mengemukakan pendapat			✓	
5.	Siswa mencoba hal baru		✓		

D. Lembar Observasi Pembinaan Karakter Oleh Guru

1. Pembinaan Jujur

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberi contoh perilaku jujur	✓			
2.	Guru menegur siswa yang berbohong secara mendidik	✓			
3.	Guru mengawasi siswa agar tidak menyontek	✓			

2. Pembinaan Disiplin

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan siswa datang tepat waktu	✓			
2.	Guru memberi sanksi yang mendidik	✓			
3.	Guru mengontrol ketertiban dan kerapian siswa	✓			

4.	Guru memberi contoh sikap disiplin	✓			
----	------------------------------------	---	--	--	--

3. Pembinaan Tanggung Jawab

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan siswa menyelesaikan tugas sendiri	✓			
2.	Guru meminta siswa mempertanggungjawabkan tugas	✓			
3.	Guru memberi konsekuensi atas kelalaian	✓			
4.	Guru membimbing siswa mengakui kesalahan	✓			

4. Pembinaan Kerjasama

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberikan tugas kelompok	✓			
2.	Guru mendorong siswa saling membantu	✓			
3.	Guru memantau interaksi dalam kelompok	✓			
4.	Guru menanamkan sikap saling menghargai	✓			

5. Pembinaan Toleransi

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru menanamkan sikap menghargai perbedaan	✓			
2.	Guru menegur perilaku mengejek atau diskriminatif	✓			
3.	Guru mengajak diskusi tentang sikap toleransi	✓			
4.	Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif	✓			

6. Pembinaan Sopan Santun

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan salam dan sikap hormat	✓			
2.	Guru mengingatkan penggunaan kata sopan	✓			
3.	Guru menegur siswa yang berkata kasar	✓			

7. Pembinaan Empati

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru mengajak siswa peduli pada teman	✓			
2.	Guru membiasakan kegiatan tolong-menolong	✓			
3.	Guru mengajak menjenguk atau mendoakan teman sakit	✓			
4.	Guru menanamkan kepedulian sosial	✓			

8. Pembinaan Percaya Diri

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya	✓			
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓			
3.	Guru menghargai pendapat siswa	✓			
4.	Guru tidak memperlakukan siswa	✓			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

7. Hasil Instrumen Penelitian wawancara dan Observasi Ibu Dra. Ruqaiyah

No.	Narasumber	Transkrip Wawancara
1.	Saya	Ibu, izin saya ingin mewawancarai ibu untuk penelitian skripsi saya yang berjudul <i>Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD 57 Banda Aceh</i> . Saya ingin bertanya mengenai delapan karakter sosial. Yang pertama yaitu karakter jujur. Apakah siswa sudah terbiasa berperilaku jujur kepada guru dan teman-temannya, Bu?
2.	Guru	Sebagai guru, khususnya dalam pembelajaran agama, saya sering menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya sikap jujur. Saya menyampaikan bahwa seseorang harus jujur kepada Allah, jujur kepada diri sendiri, dan jujur kepada orang lain. Misalnya, apabila menemukan barang milik orang lain, siswa harus mengembalikannya kepada pemiliknya dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.
3.	Saya	Berarti perilaku jujur tersebut diterapkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, Bu?
4.	Guru	Iya, perilaku tersebut diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas.
5.	Saya	Apakah siswa mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran atau kesalahan?
6.	Guru	Ada siswa yang mengakui kesalahannya, namun ada juga yang belum mau mengakuinya. Biasanya siswa yang memiliki karakter baik akan lebih mudah mengakui kesalahan yang telah dilakukan.

7.	Saya	Mengenai karakter disiplin, apakah siswa datang tepat waktu ke sekolah?
8.	Guru	Sebagian besar siswa datang tepat waktu. Namun, masih terdapat satu atau dua siswa yang terlambat, meskipun jumlahnya tidak banyak.
9.	Saya	Bagaimana kedisiplinan siswa ketika masuk ke dalam kelas dan mengikuti kegiatan belajar, Bu?
10.	Guru	Karakter siswa berbeda-beda. Ada siswa yang disiplin, masuk kelas tepat waktu, dan meminta izin ketika keluar kelas. Namun, ada juga beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu.
11.	Saya	Bagaimana karakter tanggung jawab siswa, terutama dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
12.	Guru	Siswa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Mereka memiliki jadwal piket kelas dan guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket sebelum pulang. Selain itu, sekolah juga memiliki jadwal petugas kebersihan lingkungan yang diatur untuk setiap kelas.
13.	Saya	Jika ibu memberikan tugas, apakah siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut?
14.	Guru	Ada siswa yang bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang belum bertanggung jawab. Jadi, tidak semua siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang sama.

15.	Saya	Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama ketika mengerjakan tugas kelompok?
16.	Guru	Iya, siswa mampu bekerja sama ketika diberikan tugas kelompok.
17.	Saya	Apakah siswa menghargai perbedaan pendapat teman ketika berdiskusi atau bekerja dalam kelompok?
18.	Guru	Iya, mereka menghargai pendapat teman-temannya.
19.	Saya	Bagaimana sikap siswa dalam menghormati orang yang lebih tua, khususnya guru?
20.	Guru	Sebagian besar siswa menghormati guru, tetapi masih terdapat satu atau dua siswa yang terkadang kurang menghargai guru dan tidak memperhatikan arahan yang diberikan.
21.	Saya	Apakah siswa menggunakan bahasa yang santun dan tidak menggunakan kata-kata kasar atau kotor?
22.	Guru	Sebagian besar siswa menggunakan bahasa yang baik, namun masih terdapat satu atau dua siswa yang terkadang mengucapkan kata-kata yang kurang baik atau kotor.
23.	Saya	Apakah siswa terbiasa mengucapkan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, dan permissi?
24.	Guru	Sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan kata-kata tersebut. Contohnya, ketika ingin pergi ke kamar mandi mereka meminta izin terlebih dahulu, meskipun masih ada beberapa siswa yang langsung keluar tanpa meminta izin.
25.	Saya	Apakah siswa berbicara dengan sopan kepada guru dan teman-temannya?

26.	Guru	Iya, siswa berbicara dengan sopan kepada guru dan teman-temannya.
27.	Saya	Bagaimana karakter empati siswa, apakah mereka peduli ketika temannya sedang sedih atau sakit?
28.	Guru	Iya, siswa menunjukkan kepedulian kepada teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan.
29.	Saya	Apakah siswa suka membantu teman yang mengalami kesulitan?
30.	Guru	Iya, siswa bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan.
31.	Saya	Bagaimana karakter percaya diri siswa, apakah mereka berani bertanya saat pembelajaran berlangsung?
32.	Guru	Siswa sudah berani bertanya ketika mereka tidak memahami materi pembelajaran.
33.	Saya	Apakah siswa berani tampil di depan kelas?
34.	Guru	Ketika diberikan kesempatan atau ditunjuk oleh guru, siswa bersedia untuk tampil di depan kelas.
35.	Saya	Selanjutnya mengenai pembinaan karakter jujur, bagaimana Ibu memberikan teladan perilaku jujur kepada siswa dalam setiap situasi?
36.	Guru	Saya memberikan contoh melalui cerita atau kisah teladan, seperti kisah para nabi. Dari cerita tersebut saya mengaitkan pesan tentang pentingnya berkata jujur dan selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
37.	Saya	Bagaimana Ibu menegur siswa yang berbohong dengan pendekatan yang mendidik?
38.	Guru	Saya tidak langsung menegur atau memarahi siswa. Saya memberikan pemahaman melalui cerita-cerita

		yang berkaitan dengan perilaku berbohong dan menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut agar siswa dapat mengambil pelajaran dan tidak mengulangnya kembali.
39.	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan siswa datang dan memulai kegiatan tepat waktu?
40.	Guru	Jika terdapat siswa yang belum disiplin datang tepat waktu, saya memberikan bimbingan dan nasihat kepada mereka agar dapat memperbaiki kedisiplinannya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada siswa, misalnya pada saat pelaksanaan upacara.
41.	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain?
42.	Guru	Saya selalu mengingatkan siswa agar mengerjakan tugas sendiri, belajar secara mandiri, dan percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Saya menjelaskan bahwa jika terus bergantung kepada orang lain, mereka tidak akan menyadari kemampuan yang sebenarnya mereka miliki.
43.	Saya	Bagaimana Ibu memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak menjalankan tugas atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah?
44.	Guru	Saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu. Apabila siswa tetap tidak menjalankan tanggung jawabnya, maka saya akan melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

45.	Saya	Bagaimana Ibu menanamkan pentingnya kebersamaan dan sikap saling menghargai dalam kegiatan kerja sama?
46.	Guru	Saya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa apabila memiliki masalah dengan teman, mereka harus menyelesaikannya dengan baik atau meminta bantuan guru. Ketika mengerjakan tugas yang sulit, siswa juga diajarkan untuk menyelesaikannya melalui kerja sama dengan teman kelompoknya.
47.	Saya	Bagaimana Ibu membiasakan salam, sapa, dan sikap hormat kepada guru maupun orang yang lebih tua?
48.	Guru	Saya membiasakan siswa untuk menyapa, memberikan salam, menggunakan tutur kata yang baik, serta menunjukkan sikap hormat ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua. Misalnya, ketika berjalan di depan guru, siswa diajarkan untuk menunjukkan sikap hormat dan menjaga kesopanan.
49.	Saya	Bagaimana Ibu menegur siswa yang berkata kasar atau bersikap tidak sopan?
50.	Guru	Saya memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat secara baik bahwa sebagai seorang pelajar mereka harus menggunakan bahasa yang sopan dan membiasakan diri berkata baik kepada siapa pun.
51.	Saya	Bagaimana Ibu mengingatkan siswa untuk menggunakan kata-kata seperti tolong, maaf, terima kasih, dan permisi?
52.	Guru	Saya selalu mengingatkan siswa agar meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan menghargai siapa pun yang berada di dalam kelas. Contohnya, ketika

		siswa melakukan kesalahan, mereka diajak untuk menyadari kesalahannya, meminta maaf, dan memperbaiki perilakunya.
53.	Saya	Bagaimana Ibu mengajak siswa untuk peduli kepada teman yang sedang mengalami kesulitan?
54.	Guru	Saya memberikan nasihat dan cerita kepada siswa tentang pentingnya menolong sesama. Saya menyampaikan bahwa apabila kita membantu orang lain yang sedang kesulitan, maka suatu saat kita juga akan mendapatkan pertolongan dari orang lain.
55.	Saya	Bagaimana Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran?
56.	Guru	Saya memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Saya mengatakan kepada mereka agar tidak takut salah karena kesalahan merupakan bagian dari proses belajar dan saya tidak akan memarahi mereka ketika mencoba menjawab.
57.	Saya	Bagaimana Ibu memberikan motivasi dan dorongan positif kepada siswa agar memiliki rasa percaya diri?
58.	Guru	Saya selalu memberikan nasihat kepada siswa bahwa mereka harus memiliki rasa percaya diri dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Saya mengajarkan bahwa apabila orang lain bisa melakukan sesuatu, mereka juga harus berusaha dan percaya bahwa mereka mampu melakukannya.

Pedoman Observasi

Judul Skripsi: Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD 57 Banda Aceh

Tujuan: Mengamati karakter sosial siswa, dan bentuk pembinaan oleh guru.

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah: SD Negeri 57 Banda Aceh

Nama Guru: Dra. Ruqaiyah

Hari/Tanggal: Selasa/13-05-2026

Waktu: 08.30 - Selesai

Tempat: Jl. Lingkar Kampus unsyiah. Dusun Timur

Kelas: ✓

Observer: Cut Fahisha Zahira

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan.

Keterangan:

- SB = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang

C. Lembar Observasi Karakter Sosial Murid

1. Jujur

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa berkata sesuai kenyataan		✓		
2.	Siswa mengakui kesalahan		✓		
3.	Siswa tidak menyontek			✓	
4.	Siswa menyampaikan informasi apa adanya		✓		

2. Disiplin

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa datang tepat waktu		✓		

2.	Siswa mematuhi tata tertib		✓		
3.	Siswa memakai seragam dengan benar			✓	
4.	Siswa mengikuti kegiatan gotong royong			✓	

3. Tanggung Jawab

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan		✓		
2.	Siswa menjaga kebersihan kelas	✓			
3.	Siswa mengakui perbuatan yang dilakukan		✓		
4.	Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh		✓		

4. Kerjasama

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa bekerja sama dalam kelompok	✓			
2.	Siswa membantu teman	✓			
3.	Siswa bertanggung jawab dalam kelompok		✓		
4.	Siswa mudah bergaul		✓		

5. Toleransi

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa menghargai pendapat teman	✓			
2.	Siswa berteman tanpa membeda-bedakan		✓		
3.	Siswa bermain secara rukun		✓		
4.	Siswa tidak mengejek teman		✓		

6. Sopan Santun

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa memberi salam kepada guru	✓			
2.	Siswa menghormati orang yang lebih tua		✓		
3.	Siswa menggunakan bahasa yang santun		✓		

4.	Siswa mengucapkan tolong, maaf, terima kasih, permissi		✓		
----	--	--	---	--	--

7. Empati

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa peduli pada teman yang sedih/sakit	✓			
2.	Siswa menolong teman yang kesulitan	✓			
3.	Siswa mendengarkan teman dengan baik		✓		
4.	Siswa menunjukkan kepedulian	✓			

8. Percaya Diri

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Siswa berani bertanya	✓			
2.	Siswa berani tampil di depan kelas		✓		
3.	Siswa berani mengemukakan pendapat		✓		
5.	Siswa mencoba hal baru		✓		

D. Lembar Observasi Pembinaan Karakter Oleh Guru

1. Pembinaan Jujur

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberi contoh perilaku jujur	✓			
2.	Guru menegur siswa yang berbohong secara mendidik	✓			
3.	Guru mengawasi siswa agar tidak menyontek			✓	

2. Pembinaan Disiplin

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan siswa datang tepat waktu	✓			
2.	Guru memberi sanksi yang mendidik		✓		
3.	Guru mengontrol ketertiban dan kerapian siswa		✓		

4.	Guru memberi contoh sikap disiplin		✓		
----	------------------------------------	--	---	--	--

3. Pembinaan Tanggung Jawab

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan siswa menyelesaikan tugas sendiri	✓			
2.	Guru meminta siswa mempertanggungjawabkan tugas		✓		
3.	Guru memberi konsekuensi atas kelalaian	✓			
4.	Guru membimbing siswa mengakui kesalahan		✓		

4. Pembinaan Kerjasama

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberikan tugas kelompok	✓			
2.	Guru mendorong siswa saling membantu	✓			
3.	Guru memantau interaksi dalam kelompok		✓		
4.	Guru menanamkan sikap saling menghargai	✓			

5. Pembinaan Toleransi

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru menanamkan sikap menghargai perbedaan	✓			
2.	Guru menegur perilaku mengejek atau diskriminatif		✓		
3.	Guru mengajak diskusi tentang sikap toleransi	✓			
4.	Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif	✓			

6. Pembinaan Sopan Santun

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru membiasakan salam dan sikap hormat	✓			
2.	Guru mengingatkan penggunaan kata sopan	✓			
3.	Guru menegur siswa yang berkata kasar	✓			

7. Pembinaan Empati

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru mengajak siswa peduli pada teman	✓			
2.	Guru membiasakan kegiatan tolong-menolong	✓			
3.	Guru mengajak menjenguk atau mendoakan teman sakit		✓		
4.	Guru menanamkan kepedulian sosial	✓			

8. Pembinaan Percaya Diri

No	Indikator	SB	B	C	K
1.	Guru memberi kesempatan siswa bertanya	✓			
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓			
3.	Guru menghargai pendapat siswa	✓			
4.	Guru tidak mempermalukan siswa		✓		



8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Cut Fahisha Zahira
NIM	: 220209032
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD/MI
Pembimbing 1	: Dr. Azhar, M.Pd.
Pembimbing 2	: -

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
 hari Jumat tanggal 17 bulan Juli tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2999148385
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
 "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 15% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
 persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 17 Juli 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP. 19930624 202012 1 016

Analisis Kemunculan Karakter Sosial Murid di SD/MI

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX		15% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source			1%
2	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source			1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source			1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source			1%
5	Submitted to University of Glasgow Student Paper			1%
6	journal.unpas.ac.id Internet Source			1%
7	conference.cahayailmucendekiapublisher.com Internet Source			1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source			<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source			<1%
10	www.ejournal.unma.ac.id Internet Source			<1%
11	repository.upi.edu Internet Source			<1%
12	www.neliti.com Internet Source			<1%
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source			<1%
14	jbasic.org Internet Source			<1%
15	dspace.uii.ac.id Internet Source			<1%

9. Dokumentasi Penelitian

	
Saat Melakukan Wawancara Dengan Ibu H	Saat Melakukan Wawancara Dengan Ibu R
	
Saat Melakukan Observasi	Saat Melakukan Observasi di Kelas
	
Saat Melakukan Observasi di Luar Kelas	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Cut Fahisha Zahira
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bambi, 22 Oktober 2004
 Alamat : Gampong Teungoh Baroh
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Email : 220209032@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 9 Pidie
 SMP/MTs : MTsN 5 Pidie
 SMA/MA : MAN 1 Pidie

Data Orang Tua

Nama Ayah : T. Kamaruddin
 Pekerjaan Ayah : Jualan
 Nama Ibu : Nurul Azmi
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Alamat : Gampong Teungoh Baroh